

**PERAN PONDOK PESANTREN BERBASIS *AHLUSSUNNAH*  
WAL *JAMAAH* DALAM PENANAMAN PAHAM MODERASI  
BERAGAMA SANTRI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI (5.0)  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo)**

**TESIS**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**FIRMAN GALEH GUMELAR**

NIM: 21.08.857

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO**

**2023**

**PERAN PONDOK PESANTREN BERBASIS *AHLUSSUNNAH*  
WAL *JAMAAH* DALAM PENANAMAN PAHAM MODERASI  
BERAGAMA SANTRI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI (5.0)  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo)**

**TESIS**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**FIRMAN GALEH GUMELAR**

NIM: 21.08.857

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO**

**2023**

PENGESAHAN

PERAN PONDOK PESANTREN BERBASIS *AHLUSSUNNAH  
WAL JAMAAH* DALAM PENANAMAN PAHAM MODERASI  
BERAGAMA SANTRI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI (5.0)  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo)

Oleh:

**Firman Galeh Gumelar**

NIM: 21.08.857

Tim Penguji

Jabatan

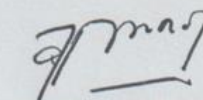
Nama

Tanda Tangan

Ketua

**Dr. Ahmad Syafi'i, S.J. M.S.I**

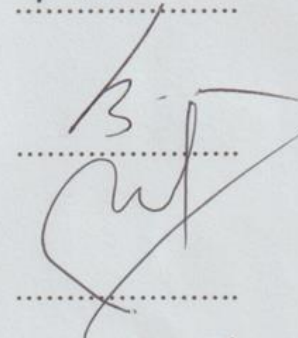
NIDN: 2115087901



Sekretaris

**Moh. Hazim Ahrori, M.Pd**

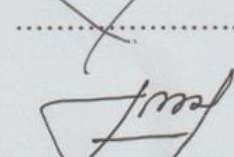
NIDN: 2109027601



Penguji 1

**Dr. Moh. Masduki, M.S.I**

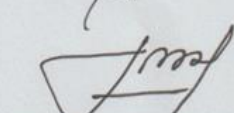
NIDN: 2119098201



Penguji 2

**Muhammad Misbahuddin, M.Hum**

NIDN: 2115098301



Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 11 September 2023

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. Janhan Budiwan, M.Ag**

NIDN: 2111097201



**Dr. Nurul Malikhah, M.Pd**

NIDN: 2106107701

## **PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul “**PERAN PONDOK PESANTREN BERBASIS AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH DALAM PENANAMAN PAHAM MODERASI BERAGAMA SANTRI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI (5.0) (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo)**” ini adalah karya penelitian asaya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh prang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karanan dan daftar Pustaka. Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) Sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan pascasarjana sebagai instituisinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia medapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 17 Agustus 2023

Magister Pendidikan agama islam

**Firman Galeh Gumelar**

NIM: 21.08.857

## Abstrak

**GUMELAR, FIRMAN GALEH**, 2023. “*Peran Pondok Pesantren Berbasis Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Penanaman Paham Moderasi Beragama Santri Di Era Revolusi Industri (5.0) (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo)*” **Tesis**, Program Pascasarjana Megister (S2) Program Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Pembimbing: (I) Dr. Ahmad Syafi’I, SJ, M.S.I. (II) Muh. Misbahuddin, M.Hum

Penelitian yang ditulis ini memiliki tujuan memberikan informasi mengenai desain pembelajaran di lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo. Selanjutnya penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh dari revolusi industri terhadap peningkatan paham moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo. 1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo dalam menanamkan paham moderasi beragama? 2. Bagaimana desain pembelajaran dalam menanamkan paham moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo? 3. Bagaimana pengaruh era revolusi industri terhadap penanaman moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo?

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara kepada narasumber terkait data, dan melalui dokumentasi dalam mengumpulkan data. Kemudian menggunakan teknik analisis data dengan cara *data reduction*, *data display* dan *verification data*.

1. Peran dari Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo membantu Masyarakat dalam menjalankan sistem pendidikan dan keagamaan yang ada di Masyarakat. 2. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Idris menggunakan sistem pendidikan yang berbasis *ahlussunnah wal jamaah*. Mewujudkan sikap *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleransi) dan *musawah* (persamaan) yang merupakan bagian dari prinsip moderasi beragama. Desain pembelajaran penunjang moderasi beragama (kitab *wasathiyah Islami* dan *hujjah aswaja*). 3. Pengaruh revolusi industri terhadap penanaman moderasi beragama justru menjadi sebuah inovasi untuk para santri pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo lebih teliti dalam hal membedakan mana yang baik dan buruk dengan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih. Sehingga proses Pendidikan Pondok Pesantren Al Idris untuk menanamkan sikap toleransi dan seimbang kepada seluruh santribisa dengan mudah tercapai di era revolusi industri.

## Abstract

**GUMELAR, FIRMAN GALEH**, 2023. *"The Role of Islamic Boarding Schools Based on Ahlussunnah Wal Jamaah in Cultivating the Understanding of Religious Moderation in Santri in the Era of the Industrial Revolution (5.0) (Case Study of the Al Idris Ponorogo Islamic Boarding School)"* Thesis, Postgraduate Magister Program (S2) Islamic Religious Education Program Sunan Giri Ponorogo Islamic Institute. Supervisor: (I) Dr. Ahmad Syafi'I, SJ, M.S.I. (II) Muh. Misbahuddin, M. Hum

This written research aims to provide information regarding learning design at the Al Idris Islamic Boarding School educational institution, Ponorogo. Furthermore, this research aims to explain the influence of the industrial revolution on increasing the understanding of religious moderation at the Al Idris Banyudono Ponorogo Islamic Boarding School. 1. What is the role of the Al Idris Ponorogo Islamic Boarding School in instilling religious moderation? 2. How is the learning design to instill the understanding of religious moderation in the students of Al Idris Islamic Boarding School Ponorogo? 3. What is the influence of cultivating religious moderation in the students of the Al Idris Banyudono Ponorogo Islamic Boarding School in the era of the industrial revolution?

The writing in this research uses a qualitative research approach, using data collection methods through field observations, interviews with sources related to the data, and through documentation in collecting data. Then use data analysis techniques by means of data reduction, data display and data verification.

1. The role of the Al Idris Banyudono Ponorogo Islamic Boarding School is to help the community in implementing the educational and religious systems that exist in the community. 2. The learning carried out by the Al-Idris Islamic Boarding School uses an education system based on ahlussunnah wal jamaah. Realizing the attitudes of tawassuth (middle way), tawazun (balance), tasamuh (tolerance) and musawah (equality) which are part of the principles of religious moderation. Learning design to support religious moderation (Islamic wasathiyah book and hujjah aswaja). 3. The influence of the industrial revolution on cultivating religious moderation actually became an innovation for the students of the Al Idris Banyudono Ponorogo Islamic boarding school to be more careful in distinguishing between good and bad by using increasingly sophisticated technology. So that the Al Idris Islamic Boarding School education process to instill an attitude of tolerance and balance in all students can be easily achieved in the era of the industrial revolution.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Segala puji bagi Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan tesis ini dengan judul **“PERAN PONDOK PESANTREN BERBASIS AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH DALAM PENANAMAN PAHAM MODERASI BERAGAMA SANTRI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI (5.0) (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo)**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi muhammad Saw., beserta para keluarganya, sahabatnya, dan tidak lupa pula kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati allah dimana pun berada. Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikannya, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan tersebut
2. Dr. Jauhan Budiman, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa dalam menuntut ilmu.
3. Dr. Nurul Malikhah, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang telah membimbing peneliti sebagai saya dalam menuntut ilmu.

4. Dr. Ahmad Syafi’I, S.J, M.Si selaku pembimbing satu dan Muh. Misbahuddin, M.Hum, selaku pembimbing dua, yang keduanya telah berkenan membantu dalam menyelesaikan tesis saya tepat waktu.
5. Berbagai pihak yang telah membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Semoga segala kebaikan yang telah beliau berikan, dibalas oleh Allah swt. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan tesis ini. Namun penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan tesis ini, mengingat keterbatasan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca, sangat penulis harapkan dalam rangka mengisi beberapa kelemahan dalam penyajian, demi perbaikan penulis dalam berkarya ilmiah.

Akhirnya dengan iringan do’a, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, aamiin ya rabbal ‘alami.

Ponorogo, 17 Agustus 2023

Penulis

**Firman Galeh Gumelar**

NIM: 21.08.857

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al Hujurat : 10)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Al Qur'an, *Surat Al Hujurat Ayat 10*, DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV Toha Putra, Semarang, 1989, Hal. 132

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>JUDUL PENELITIAN .....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL PENELITIAN .....</b>                 | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN PENELITIAN .....</b>                    | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                            | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                             | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                          | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                         | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                               | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....                            | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....                           | 6           |
| E. Telaah Pustaka .....                               | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan .....                       | 12          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                   | <b>14</b>   |
| A. Landasan Teori.....                                | 14          |
| B. Kerangka Berfikir.....                             | 40          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                | <b>42</b>   |
| A. Rancangan Penelitian .....                         | 42          |
| B. Data Dan Sumber Data.....                          | 43          |
| C. Teknik Dan Instrumen Penelitian.....               | 43          |
| 1. Wawancara.....                                     | 44          |
| 2. Observasi.....                                     | 44          |
| 3. Dokumentasi .....                                  | 46          |
| <b>D. TEKNIK ANALISIS DATA .....</b>                  | <b>46</b>   |

|   |           |
|---|-----------|
| 1. <i>Data Reduction</i> .....  | 47        |
| 2. <i>Data Display</i> .....  | 47        |
| 3. <i>Conculsion Verifikasi</i> .....   | 48        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>49</b> |
| <b>A. HASIL PENELITIAN .....</b>  | <b>49</b> |
| 1. Peran Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo dalam menanamkan paham moderasi beragama.....                         | 49        |
| 2. Desain pembelajaran <i>ahlusunnah wal jamaah</i> di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo .....         | 52        |
| 3. Pengaruh era revolusi industri terhadap peningkatan paham moderasi beragama santri .....                       | 69        |
| <b>B. PEMBAHASAN .....</b>  | <b>74</b> |
| 1. Analisis peran pondok pesantren Al Idris Banyudono di era revolusi industri .....                              | 74        |
| 2. Analisis Desain pembelajaran <i>ahlusunnah wal jamaah</i> di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo..... | 75        |
| 3. Analisis Pengaruh era revolusi industri terhadap peningkatan paham moderasi beragama santri.....               | 80        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>87</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 87        |
| B. Saran.....   | 88        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>   |           |

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.0 Kurikulum Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono  
Ponorogo. ....55



## DAFTAR GAMBAR

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Gambar 1.0 | Gerbang Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo .....               | 49 |
| Gambar 1.2 | Peran Pondok Dan Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren<br>Al Idris ..... | 51 |
| Gambar 1.3 | Kegiatan Belajar Al Quran .....  | 53 |
| Gambar 1.4 | Kegiatan Belajar Kitab .....   | 55 |
| Gambar 1.5 | Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Teknologi .....                    | 69 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01* Data Hasil Observasi Partisipan (Desain Pembelajaran/Kegiatan Pembelajaran Ponpes Al Idris
- Lampiran 02* Data Hasil Observasi Partisipan Pembelajaran Kitab Kuning
- Lampiran 03* Data Hasil Observasi Partisipan Pembelajaran Al Quran
- Lampiran 04* Data Hasil Observasi Partisipan Peran Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo
- Lampiran 05* Data Hasil Wawancara Wawancara Dengan Pengasuh Ponpes Al Idris
- Lampiran 06* Data Hasil Dokumentasi Dokumentasi Kegiatan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pondok Pesantren sendiri memiliki makna sebagai cikal bakal dari dunia pendidikan Islam di Indonesia yang sengaja didirikan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan jaman sekarang ini. Kemudian pondok pesantren sendiri merupakan salah satu pendidikan Islam tertua yang memiliki keunikan tersendiri. Munculnya pondok pesantren sendiri didorong oleh berbagai macam latar belakang yang berbeda. Pondok Pesantren sendiri dilahirkan atas dasar kesadaran kewajiban dalam dakwah islamiah.<sup>2</sup>

Selain itu dahulu Pondok Pesantren sangat dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan pada masa tersebut para masyarakat Indonesia umumnya masih meragukan hasil dari pendidikan Pondok Pesantren yang dimana Pondok Pesantren yang terkenal kumuh serta didalamnya tidak ada kemajuan teknologi yang mendukung. Sementara itu pendidikan Pondok Pesantren memiliki tujuan untuk menciptakan serta mengembangkan karakter santri atau tercermin pada moto pesantren Islam "menjadi cendekiawan intelek, bukan intelek yang tahu agama", yaitu kepribadian beriman, berakhlak dan takut akan tuhan,

---

<sup>2</sup> Nindi Aliska Nasution "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren" *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 5 No. 1 (2020) Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Kalijaga Yogyakarta. hal.40

bermartabat serta bermanfaat bagi masyarakat adalah mampu berdiri sendiri, mandiri dan tegas dalam kepribadian.<sup>3</sup>

Berbeda dengan era yang semakin modern ini, sudah banyak kita lihat bahwa banyak pondok pesantren yang semakin lama justru semakin berkembang pesat bahkan sampai mendunia. Hal ini lahir dari beberapa inovasi serta kreativitas lembaga pondok pesantren itu sendiri yang mampu dan berani untuk mengambil langkah yang lebih maju dengan tetap mempertahankan apa itu makna sebenarnya dari sebuah pesantren. Pada akhirnya banyak lahinya pondok-pondok pesantren diseluruh penjuru dunia baik pondok yang beraliran *salafi* hingga pondok modern. Dengan banyaknya lahir pondok pesantren ini seharusnya bisa menjadi pendukung dalam memperbaiki generasi milenial yang kita tau dimana semakin hari semakin hari semakin banyak sekali gangguan dari perkembangan era revolusi industry ini, terutama pada pengaruh penggunaan *gadget*.

Dalam perkembangan era revolusi industri ini mendorong manusia untuk ikut mengikuti perkembangan tersebut, walaupun sangat sulit untuk mengikuti perkembangan tersebut. Peran pondok pesantren di era revolusi industri semakin lama semakin banyak peminatnya. Hal ini dapat kita lihat fenomena yang ada bahwasannya tanpa sengaja pendidikan pondok pesantren menjadi salah satu kebutuhan di era revolusi industry ini.

---

<sup>3</sup> Nindi Aliska Nasution "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren" *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 5 No. 1 (2020) Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Kalijaga Yogyakarta. hal 38

Selain itu, pondok pesantren yang berlatar belakang dan berlandaskan ajaran *ahlussunnah wal jamaah* ini sangat kental melekat pada pondok pesantren, hal ini dikarenakan Pendidikan didalam pondok pesantren tersebut juga mengenalkan serta mengajarkan ajaran *ahlusunnah wal jamaah*. Didalam pembelajaran yang diadakan dalam pondok pesantren pasti ada Pendidikan tentang toleransi yang diterapkan dalam pendidikan di pondok pesantren tersebut. Paham yang terkait dengan toleransi harus benar-benar diterapkan di Pondok Pesantren.

Penerapan toleransi dalam paham beragama ini dilakukan untuk menghindari konflik karena adanya sebuah perbedaan yang melekat pada diri seseorang. Jika ditelusuri lebih dalam mencari rujukan ajaran moderasi beragama didalam ajaran Islam tidaklah sulit hal tersebut dapat kita lihat dari perjalanan sejarah peradaban Islam di dunia dan di nusantara. Berasal tempat lahirnya Islam di Arab kita dapat belajar bagaimana Rasulullah Muhammad saw dan para sahabatnya sebagai agen moderasi menciptakan kedamaian diantara suku bangsa dan agama hingga tercetus piagam madinah. Sedangkan konsep moderasi di Nusantara kita dapat merujuk kepda para pendakwah Islam wali songo, sunan, *syekh*, *sayyid* dan habaib, kyai yang arif, bijaksana berbaur menyatu dengan masyarakat dengan pendekatan budaya menanamkan ajaran

Islam yang jauh dari kekerasan menciptakan kedamaian yang diadopsi oleh para pendiri bangsa sebagai cikal bakal ideologi Pancasila.<sup>4</sup>

Keberadaan pondok pesantren sendiri memberikan pengaruh serta warna keberagaman dalam kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Namun, permasalahan yang harus dihadapi oleh pesantren yaitu bagaimana interaksinya dengan perubahan sosial akibat modernisasi. Pada era modernisasi seperti sekarang ini, hampir sebagian orang mulai mengesampingkan keberadaan sebuah pondok pesantren seiring munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang lebih modern. Berbeda dengan Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo yang keberadaannya telah banyak diakui oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini didukung oleh sumber daya yang berkualitas serta kemampuannya bersaing dengan pondok pesantren lainnya.

Pemikiran mengenai ajaran Islam moderat menjadi perbincangan yang hangat pada perkembangan akhir-akhir ini, hal ini disebabkan oleh respon terhadap situasi dan kondisi yang melingkupi tentang adanya stigma pemikiran dan gerakan yang cenderung radikal dan berbau kekerasan, hal inilah yang melatar belakangi munculnya pemikiran Islam moderat terutama di negara Indonesia Selain itu banyak problem terkait paham moderasi beragama di era revolusi industri. Sehingga hal tersebut, membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai peran pondok pesantren yang berbasis aliran *ahlusunnah wal jamaah* dalam peningkatan paham moderasi

---

<sup>4</sup> Mustaqim Hasan. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa" *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2021. Institut Agama Islam An Nur Lampung. Hal 113

beragama di era revolusi industri. Hal ini dikarenakan banyak sekali paham beragama yang menganggap bahwa paham dan sikap yang diambil seseorang tersebut merupakan sikap dan paham Islam yang paling benar, sehingga berdampak pada toleran sesama manusia. Hal inilah yang harus dihindari agar tidak adanya perpecahan antar umat beragama, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terkait penanaman paham moderasi beragama di era revolusi industri di Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo yang dimana ada beberapa paham dari santri sendiri yang membuat perbedaan dalam moderasi beragama, karena latar belakang santri tersebut berbeda-beda. Sementara itu Pondok Pesantren Al Idris tersebut merupakan pondok pesantren yang pendidikannya atau pembelajarannya berbasis *ahlusunnah wal jamaa'ah*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo dalam menanamkan paham moderasi beragama?
2. Bagaimana desain pembelajaran dalam menanamkan paham moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh era revolusi industri terhadap penanaman moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo?

### C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan memberikan informasi mengenai peran dari Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo dalam menanamkan paham moderasi beragama
2. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana desain pembelajaran Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo dalam menanamkan paham moderasi beragama.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh era revolusi industri terhadap penanaman moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

### D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis adalah sumbangan dari hasil penelitian yang dilakukan secara keilmuan.<sup>5</sup>

- a. Pada hasil penelitian ini memberikan informasi yang berkaitan dengan desain pembelajaran di Pondok Pesantren Al Idris Bayudono Ponorogo
- b. Pengaruh revolusi industri terhadap moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Idris Bayudono Ponorogo akan menambah dan memperkaya serta memberikan sumbangan dalam segi konsep-

---

<sup>5</sup> Budiyo Saputro, *Manajemen Penelitian Pendidikan Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2017), hal. 21.

konsep, teori dan ilmu pengetahuan dari penelitian yang telah dilakukan.

## 2. Praktis

### a. Manfaat bagi Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo

Manfaat dalam penelitian ini bagi Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo adalah untuk menunjang sistem pembelajaran yang lebih baik serta dengan adanya dilakukan penelitian ini pondok pesantren dapat melihat dimana kelemahan dalam sistem pembelajaran, yang nanti kedepannya dapat diperbaiki dalam sistem pembelajaran yang lebih baik lagi.

### b. Manfaat bagi Santri

Manfaat bagi santri dengan adanya penelitian ini untuk memberikan informasi bahwa paham moderasi beragama sesama santri sangat diperlukan. Dengan adanya para santri yang sangat menjunjung tinggi paham moderasi beragama akan menciptakan suasana lingkungan yang baik, karena santri dapat bersikap toleransi antara santri yang satu dengan santri yang lainnya.

### c. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti nantinya dapat memberikan informasi terkait data dari paham moderasi beragama, selain itu hasil dari penelitian ini juga menambah pengetahuan peneliti terkait dengan paham moderasi beragama dilingkungan pondok pesantren.

Hasil dari penelitian ini akan sangat berguna sekali dari peneliti, bukan hanya sebagai tugas akhir dari pihak kampus, tetapi juga peneliti dapat memperoleh informasi serta hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai

#### **E. Telaah Pustaka**

Beberapa kajian-kajian yang telah penulis lacak terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan peran pondok pesantren yang berbasis *ahlusunnah wal jamaah* di era revolusi industri terhadap peningkatan moderasi paham beragama sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Satria Wiranata dengan judul penelitian “Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0” dengan hasil penelitian bahwa di era revolusi 4.0 selalu menghadirkan perubahan-perubahan secara cepat yang sering sulit untuk diikuti oleh masyarakat awam. Oleh sebab itu, pesantren harus mampu memfungsikan dirinya sebagai lembaga dakwah yang secara terus menerus mengedepankan terwujudnya substansi dakwah Islam yaitu *akhlaqulkarimah*. Tantangan diatas harus menjadiwarning bagi pesantren agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berbasis pendidikan karakter, sehingga problem global seperti pemberdayaan ekonomi, kesehatan, sosial kemasyarakatan tidak menjadi beban bagi dunia pesantren saat ini.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ricky Satria Wiranata “Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 1, Juni 2019*. Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Kardila Wati, Mawardi Lubis, Ahmad Walid dengan judul penelitian "Peranan Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0" dengan hasil penelitian peran pesantren adalah mengajarkan lebih banyak dari sekadar pengetahuan, mendidik moral peserta didik, etika kehidupan, dan keteladanan dalam pergaulan di tengah masyarakat. Pesantren juga menjadi jembatan utama bagi proses internalisasi dan transmisi Islam kepada masyarakat. beberapa upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam menjawab tantangan zaman yang lebih didominasi oleh teknologi digital, diantaranya: membangun literasi digital di pesantren dan membuat situs kajian keislaman. Maka dalam mendidik generasi alfa memberikan larangan untuk menggunakan teknologi bukanlah solusi utama dalam mendidik generasi alfa. Upaya yang dilakukan dalam mendidik generasi alfa salah satunya yaitu dengan membekali generasi alfa agar dapat membedakan yang baik dengan yang buruk, menanamkan ajaran-ajaran islam seperti cara shalat, berwhudu, membaca Al Quran serta memberikan edukasi untuk menggunakan teknologi informasi dengan baik.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hendi Kariyanto dengan judul Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern, dengan hasil penelitian yaitu tujuan pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian

---

<sup>7</sup> Kardila Wati, Mawardi Lubis, Ahmad Walid." Peranan Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0." *Attadib: Journal Of Elementary Education*, Vol. 5 (2), Desember 2021 IAIN Bengkulu

Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Dalam masa modern perkembangan pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh pola lama yang bersifat tradisional, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem, yaitu sistem yang modern. Namun bukan berarti dengan adanya sistem pendidikan pesantren yang modern lantas meniadakan sistem pendidikan yang tradisional yang selama ini sudah mengakar kuat dalam diri pondok pesantren. Sistem pendidikan modern merupakan penyempurna dari sistem pendidikan tradisional yang sudah ada. Atau dengan kata lain, memadukan antara tradisi dan modernitas untuk mewujudkan sistem pendidikan sinergik. Pesantren dan aktor-aktor di dalamnya adalah memiliki peran penting yaitu tenaga tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya Pembangunan mental spiritual sebagai solusi dari dampak negatif peradaban modern yang dialami manusia modern, di antaranya kemiskinan nilai-nilai spiritual, kejatuhan dari makhluk spiritual menjadi makhluk material yang menyebabkan nafsu hayawaniyah menjadi pemandu dalam kehidupan, dan sikap individualistik<sup>8</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pasmah Chandra dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi, dengan hasil penelitian yaitu Berdasarkan penelitian yang

---

<sup>8</sup> Hendi Kariyanto, *Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*, jurnal pendidikan: edukasi multicultural, Vol. 1, Edisi 1, Agustus 2019 IAIN Bengkulu

telah dilakukan di Pondok pesantren alQuraniyah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa peran Pondok Pesantren Al-Quraniyah dalam membentuk karakter santri dapat dilihat melalui implementasi pendidikan karakter pada santri pondok pesantren alQuraniyah Manna dilakukan melalui materi yang diajarkan di pondok pesantren, program/kegiatan pondok pesantren, misal kegiatan muak dan ekstrakurikuler, keteladanan para kyai, pengasuh asrama, ustad/ustadza yang berinteraksi dengan mereka, khususnya yang ada di lingkungan pondok pesantren. Kyai memiliki peranan yang besar dalam membentuk karakter para santri dengan memberikan keteladanan, nasihat, dan penegakan disiplin. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter pada santri pondok pesantren al-Quraniyah terbagi atas dua, yaitu faktor internal ialah:

- a) belum optimalnya pembinaan sumber daya pengajar serta pengurus Pondok pesantren.
- b) Minimnya sarana dan prasarana.
- c) Jumlah proporsi yang tidak seimbang antara pengajar dengan jumlah santri.
- d) latar belakang keluarga santri.

Adapun faktor eksternal ialah

- a) Pengaruh buruk dari perkembangan IPTEK (warnet, hp, playstation),
- b) Lingkungan pondok pesantren yang dilalui oleh penduduk setempat, terkadang membawa dampak negatif terhadap ahlak santri/santriah,
- c) Belum optimalnya hubungan Pondok pesantren dengan masyarakat.

Adapun Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter pada santri juga terdiri atas dua, yaitu faktor internalnya terdiri dari,

- a) Pondok pesantren mempunyai SDM tenaga pengajar yang memadai,
- b) Santri yang mondok cukup banyak,
- c) Pondok

pesantren memiliki lembaga pendidikan yang lengkap tiap jenjangnya mulaidari PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi. Adapun faktor pendukung eksternalnya ialah, a) Pondok pesantren al-Quraniyah Manna memiliki umur yang sudah tua, b) Adanya program-program sekolah yang mendukung pengimplementasian pendidikan karakter di Pondok pesantren al-Quraniyah Manna, c) Adanya sinergitas antara pihak Pondok pesantren dengan wali santri.<sup>9</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim Hasan dengan judul “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa” dengan hasil penelitian terkait tentang moderasi beragama. Moderasi dipahami oleh penganut dan pemeluk islam dikenal dengan istilah islam wasatiyah atau islam moderat yaitu islam jalan tengah yang jauh dari kekerasan, cinta kedamaian, toleran, menjaga nilai luhur yang baik, menerima setiap perubahan dan pembaharuan demi kemaslahatan. Adapun prinsip moderat dalam islam adalah sebagai berikut :

1. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)
2. *Tawazun* (berkeseimbangan),
3. *I'tidal* (lurus dan tegas)
4. *Tasamuh* (toleransi)
5. *Musawah* (persamaan)
6. *Syura* (musyawarah)

---

<sup>9</sup> Pasmah Chandra, *Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi*, BELAJEA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Vol. 5, No. 2, 2020, IAIN Bengkulu

7. *Ishlah* (reformasi)
8. *Aulawiyah* (mendahulukan yang peroritas)
9. *Tathawur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif)
10. *Tahadhdhur* (berkeadaban).<sup>10</sup>

Kemudian penelitian yang terkait dengan moderasi beragama dari penelitian yang dilakukan oleh Agus Akhmadi dengan judul penelitian “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia” dengan hasil penelitian bahwa dalam kehidupan multicultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh sejumlah peneliti merupakan penelitian yang berfokus pada peran pondok pesantren dan moderasi keagamaan dalam mencetak generasi Islami yang baik di era revolusi industri secara umum. Dalam penelitian yang akan saya lakukan adalah bagaimana peran pondok pesantren yang berbasis *ahlusunnah wal*

---

<sup>10</sup> Mustakqm Hasan “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.” *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2021. Institut Agama Islam An Nur Lampung

<sup>11</sup> Agus Akhmadi. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia”. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, no. 2, Pebruari - Maret 2019 Balai Diklat Keagamaan Surabaya

*jamaah* di era revolusi industri terhadap peningkatan paham moderasi beragama santri dengan studi kasus penelitian di Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo. Dengan adanya perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian ini dilakukan dengan menggali data terkait keberadaan Pondok Pesantren Al Idris sebagai pondok pesantren yang mengajarkan sistem pendidikan aswaja di era revolusi industri hal ini bertujuan pada peningkatan paham moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian kali ini peneliti berusaha mendeskripsikan pembahasan melalui beberapa bagian yang terbagi menjadi lima bab. Kelima bab tersebut saling keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya secara runtut, sistematis dan logis. Hal ini dikarenakan agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis atau peneliti membagi dalam beberapa bab yaitu:

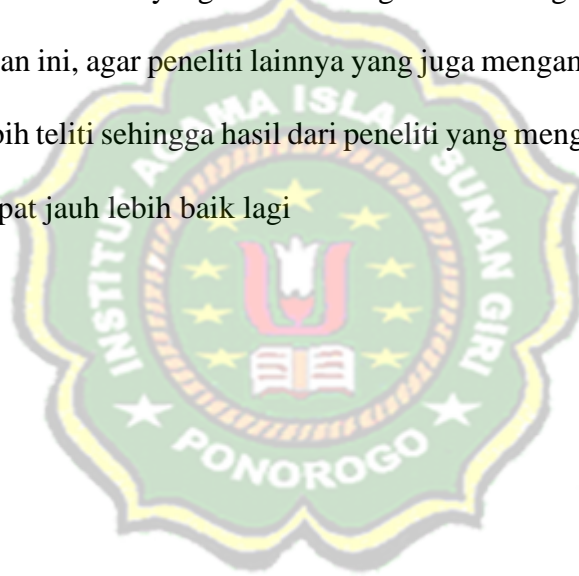
Bab I yang berisi dengan pendahuluan di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Telaah pustaka atau kajian literatur yang di dalamnya memuat hasil dari penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian didapat yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainya (kebaruan penelitian). Pada point terakhir berisi dengan sistematika pembahasan, sistematika pembahasan ini menggambarkan bagaimana tulisan ini ditulis oleh peneliti.

Bab II yang berisi metode penelitian yang digunakan sebagai metode bagaimana peneliti mengumpulkan data terkait aliran *ahlusunnah wal jama'ah*, moderasi beragama, era revolusi industry dari beberapa sumber atau para tokoh peneliti yang ada di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo atau yang berada dilapangan.

Bab III Metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, data dan sumber data, Teknik dan instrument penelitian (wawancara, observasi, dokumentasi), dan yang terakhir teknik analisis data menggunakan *data reduction* atau mengambil point utamanya terlebih dahulu, kemudian data disajikan (*data display*) dan yang terakhir dengan menarik kesimpulan (*conclusion verification*)

Bab IV Hasil dan pembahasan yang berisi hasil penelitian atau penyajian data yang didalamnya menjelaskan bagaimana data yang data yang telah dikumpulkan dapat dipahami data tersebut sesuai dengan yang diinginkan dengan peneliti. Selanjutnya penyajian data ini dilakukan untuk menganalisis masalah permasalahan agar permasalahan tersebut dapat dicari solusi atau pemecahannya dari permasalahan tersebut. Selain itu bab IV yang berisi analisis data yang di mana dalam hasil penelitian. apa yang ada di lapangan agar dijelaskan supaya dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca lainnya. Analisis data sebagai upaya dalam menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk penelitian tersebut tampak dengan jelas sehingga mudah untuk dipahami dan dicerna maknanya.

Bab V yang berisi penutup yang didalamnya berisi dengan kesimpulan dan saran. Kesimpulan sendiri berisi dengan beberapa point penting yang dirangkum menjadi beberapa paragraf, sehingga peneliti atau pembaca dapat mengetahui hasil akhir dari penelitian ini seperti apa. Kemudian saran yang berisi dengan kekurangan dari dilakukannya penelitian ini, agar peneliti lainnya yang juga mengambil tema penelitian ini agar lebih teliti sehingga hasil dari peneliti yang mengambil tema yang sama agar dapat jauh lebih baik lagi



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KAJIAN TEORI

Penulisan tesis ini menggunakan middle theory dalam mendeskripsikan dan menjelaskan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Middle theory sendiri merupakan trilogi Pendidikan versi Ki Hajar Dewantara, yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara adalah Bagaimana peran keluarga, sekolah, masyarakat mampu menjadi motor pembentukan karakter dan mentalitas anak. Sering dilihat pada tayangan televisi adanya tindak kekerasan guru, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar dan sebagainya. Segala persoalan perlu didekati dan diselesaikan dengan kekerasan fisik, brutal, dan anarkis. Trilogi pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara adalah sebagai berikut: Pertama, keluarga berperan penting bagi pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga yang selalu diwarnai pertengkaran antara kedua orang tua tentu akan mempengaruhi pola pikir anak ketika berada dilingkungannya. Kedua, sekolah sebagai rumah kedua yang ikut menentukan pola hidup dan kehidupan anak didik dalam melakukan interaksi sosial serta aktivitas kehidupan lainnya. Apabila sekolah menerapkan pendidikan yang sangat ketat, hal demikian akan pula membentuk pola nalar anak didik Ketiga

masyarakat dalam konteks yang lebih luas, anak-anak akan melakukan interksi sosial dengan kelompok masyarakat lain.<sup>12</sup>

### 1. Peran pondok pesantren

Pondok Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kehidupan di wilayah Indonesia. Bentuk peranan-peranan itu antara lain :

#### a. Peran instrumental

Upaya pendidikan secara nasional tak pelak lagi memerlukan sarana-sarana sebagai media untuk mengejawantahkan tujuan-tujuannya. Sarana-sarana itu selain dibentuk secara formal juga nonformal murni swadaya dari masyarakat. Dalam tataran inilah peranan Pondok Pesantren sebagai alat pendidikan nasional tampak sangat partisipatif. Peranan instrumental Pondok Pesantren demikian itu dalam kenyataannya memang cukup kuat meskipun perkembangannya sampai dewasa ini masih sangat dibutuhkan lebih serius.<sup>13</sup>

#### b. Peran keagamaan

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren melaksanakan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang menyangkut segi keagamaan. Tujuan intinya adalahmengusahakan terbentuknya manusia berbudi luhur dengan pengamalan

---

<sup>12</sup> Ahmad Syaikhudin, *Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Apulo Freire Dan Ki Hajar Dewantara*, Cendikia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan IAIN Ponorogo, Vo.10.No.01 2012, hal. 90

<sup>13</sup> Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 176

keagamaan yang konsisten. Pendidikan nasional sendiri bertujuan antara lain menciptakan manusia bertaqwa. Untuk kepentingan ini, pendidikan agama dikembangkan secara terpadu baik melalui sekolah umum maupun madrasah.<sup>14</sup>

## 2. Pondok Pesantren

Pesantren, kerap diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat muridmurid belajar mengaji.<sup>15</sup> Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof.Dr.Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduq" (فندق) yang berarti penginapan.<sup>16</sup>

Biasanya pesantren dipimpin oleh kyai. Untuk mengatur kehidupan pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam pesantren *salaf* (tradisional) disebut "*lurah pondok*". Pesantren mempunyai persamaan dengan padepokan dalam beberapa hal, yakni adanya murid

---

<sup>14</sup> Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 177

<sup>15</sup> Kamus besar Bahasa Indonesia, hal. 866

<sup>16</sup> Imam Syafi'i. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 1 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hal. 64

(cantrik dan santri), adanya guru (kiai dan resi), adanya bangunan (pesantren dan padepokan), dan terakhir adanya kegiatan belajar mengajar.<sup>17</sup>

Tujuan santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka agar mereka belajar hidup mandiri, dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga Tuhan. Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga lainnya, yaitu;

- a. pondok tempat menginap para santri. santri: peserta didik. masjid: sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren.
- b. kyai: tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kharisma yang dimilikinya.
- c. kitab kuning: sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman.<sup>18</sup>

Sekarang ini banyak ditemukan model-model pesantren di Indonesia yang nyaris berbeda desain bangunannya dengan pesantren-pesantren klasik. Menurut Manfred Ziemek, maka tipe-tipe persantren di Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut.

- a. Tipe A, yaitu pondok pesantren yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional, dalam arti tidak mengalami transformasi yang berarti dalam system pendidikannya atau

---

<sup>17</sup> Ahmad Mukaroman. *PESANTREN: SANTRI, KIAI, DAN TRADISI*. Al-Azhar Kairo, Mesir Madinat Nasr, Cairo, The Arab Republic Of Egyp, Hal. 111

<sup>18</sup> Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangtan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ESW, 1982) hal 51

tidak ada inovasi yang menonjol dalam corak pesantrennya dan masih tetap eksis mempertahankan tradisi-tradisi pesantren klasik. Masjid digunakan untuk pembelajaran Agama Islam disamping tempat shalat. Tipe ini biasanya digunakan oleh kelompok-kelompok tarikat dan disebut pesantren tarikat. Para santri pada umumnya tinggal di asrama yang terletak di sekitar rumah kyai atau di rumah kyai. Tipe ini sarana fisiknya terdiri dari masjid dan rumah kyai, pada umumnya dijumpai awal-awal berdirinya pesantren.

- b. Tipe B, pesantren yaitu yang mempunyai sarana fisik, seperti; masjid, rumah kyai, pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri, utamanya adalah dari daerah jauh, sekaligus menjadi ruangan belajar. Tipe ini adalah pesantren tradisional yang sangat sederhana sekaligus merupakan ciri pesantren tradisional. Sistem pembelajaran pada tipe ini adalah individual (sorogan), bandungan, dan wetonan.
- c. Tipe C, atau pesantren salafi ditambah dengan lembaga sekolah (madrasah, SMU atau kejuruan) merupakan karakteristik pembaharuan dan modernisasi pendidikan Islam di pesantren. Meskipun demikian, pesantren tidak menghilangkan sistem pembelajaran yang asli yaitu sistem sorogan, bandungan, dan wetonan yang dilakukan oleh kyai.

- d. Tipe D, yaitu pesantren modern terbuka untuk umum, corak pesantren ini telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam system pendidikan maupun unsur-unsur kelembagaannya. Materi dan system pembelajaran sudah menggunakan sistem modern dan klasikal. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan mulai dari tingkat dasar (PAUD dan TK) sampai pada perguruan tinggi. Hal yang tidak kalah penting adalah keseriusan dalam penguasaan bahasa asing, baik bahasa Arab dan Inggris maupun bahasa internasional lainnya. Contohnya, pesantren Gontor, Tebuireng dan pesantren modern lainnya yang ada di tanah air.
- e. Tipe E, yaitu pesantren yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal, tetapi memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar pada jenjang Pendidikan formal di luar pesantren. Pesantren tipe ini, dapat dijumpai pada pesantren salafi dan jumlahnya di nusantara relatif lebih kecil dibandingkan tipe-tipe lainnya.
- f. Tipe F, atau *ma'had Aly*, tipe ini, sering ada di perguruan tinggi agama. Para mahasiswa di asramakan sementara dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi, serta semua mahasiswa wajib mentaati

peraturan-peraturan tersebut bagi mahasiswa yang tinggal di asrama atau *ma'had*.<sup>19</sup>

Secara vaktual tipe Pondok Pesantren terbagi menjadi 2, yaitu :

- a. Pondok Pesantren *salaf* (tradisional) Pondok Pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh *ulama'* pada abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menggunakan system *halaqoh* yang dilaksanakan di masjid atau surau.
- b. Pondok Pesantren *khalaf* (modern) Merupakan Pondok Pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam Pondok Pesantren. Pengajian kitab klasik tidak begitu menonjol, bahkan ada yang cuman sebagai pelengkap, tetapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Begitu juga sistem yang diterapkan, seperti cara *sorogan* dan *wetonan* mulai berubah menjadi individual dalam hal belajar.

Variasi pondok pesantren tersebut perlu diadakan pembedaan secara kategorial. Kategori Pondok Pesantren modern dapat di teropong dari berbagai perspektif dari segi

---

<sup>19</sup> Imam Syafi'i. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No 1 2017* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hal. 69-70

kurikulumnya, materi mata pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya, seperti ketrampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian dan pendidikan berorganisasi dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan Masyarakat

Dalam pondok pesantren yan didirikan memiliki system pembelajaran atau Pendidikan dan pengajaran yang diterapkan, berikut system Pendidikan dan pengajaran dipondok pesantren:

**a. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren**

Pada dasarnya Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam, dimana pengetahuan-pengetahuan yang yang berhubungan dengan agama Islam diharapkan dapat diperoleh di Pondok Pesantren.<sup>20</sup> Apa pun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan Pondok Pesantren di masa kini dan yang akan datang harus tetap pada prinsip ini. Artinya, Pondok Pesantren tetap sebagai Lembaga Pendidikan Islam dengan ciri-ciri khas, meskipun ia banyak terlibat dalam berbagai masalah kemasyarakatan seperti perekonomian, kesehatan, lingkungan dan pembangunan. Sekalipun sampai saat ini tujuan di Pondok Pesantren belum dirumuskan secara rinci dan dijabarkan dalam suatu system pendidikan yang lengkap dan konsisten tapi secara umum tujuan itu

---

<sup>20</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993) hal.. 35

tertuang dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, dimana tujuan seseorang menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu adalah semata-mata karena kewajiban Islam yang harus dilakukan secara ikhlas.<sup>21</sup>

Tujuan ini pada gilirannya akan menjadi faktor motivasi bagi para santri untuk belajar melatih diri menjadi seorang yang ikhlas di dalam segala amal perbuatannya. Karena seseorang yang belajar di Pondok Pesantren berdasar asas keikhlasan, maka apabila ia telah lulus dari Pondok Pesantren tidak boleh memiliki pamrih apa pun. Sehingga terdapat pernyataan dari kalangan Pondok Pesantren bahwa tujuan pendidikan di Pondok Pesantren adalah membentuk manusia yang bertaqwa, mampu hidup dengan kekuatan sendiri, tidak merupakan keharusan untuk menjadi pegawai negeri.<sup>22</sup> Dengan demikian secara umum tujuan pendidikan di Pondok Pesantren adalah mendidik manusia yang mandiri dan berakhlak baik serta bertaqwa. Dari dimensi pendidikan membina budi pekerti anak didik dan dari dimensi pengajaran membina dan mengembangkan intelektual anak didik.

#### **b. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren**

Sistem Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridlaan Tuhan. Oleh karena itu Pondok Pesantren bertugas

---

<sup>21</sup> Ibid. hal.. 35

<sup>22</sup> Ibid.hal. 35

untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Pondok Pesantren mengajarkan ilmu *tauhid*, ilmu *fiqih*, ilmu *tafsir*, ilmu *hadits*, ilmu *nahwu*, ilmu *sharaf*, ilmu *ma'ani*, ilmu *badi'* dan *bayan*, ilmu *ushul fiqih*, ilmu *musthalah hadits* dan ilmu *manthiq*.<sup>23</sup>

Pengajaran untuk ilmu-ilmu tersebut sering distandarisasikan dengan pengajaran kitab-kitab wajib (*Kitabul Muqarrarah*) sebagai buku teks yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Beragam kitab digunakan di Pondok Pesantren mulai yang sederhana seperti *Safinatun Najah*, *Al Jurumiyah*, *Taqrib*, *Alfiyah*, *Tafsir Jalalain*, *Fathul Wahab*, *Mahalli*, *Minhajul Qowim* sampai pengajaran *takhassus* dengan menggunakan kitab seperti: tafsir Ibnu Katsir, Al Baidlowi, Al Maraghi dan sebagainya.<sup>24</sup>

Ada beberapa metode yang dipergunakan untuk mendalami kitab-kitab standar (*muqarrarah*) di Pondok Pesantren, yaitu:

1. Metode *Wetonan*

Pelaksanaan metode pengajaran ini adalah sebagai berikut:

Kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut.

---

<sup>23</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993) hal. 37

<sup>24</sup> Ibid. hal. 38

Metode pengajaran yang demikian adalah metode bebas, sebab absensi santri tidak ada. Santri boleh datang, boleh tidak dan tidak ada pula sistem kenaikan kelas. Santri yang cepat menamatkan kitab yang lain. Metode ini seolah-olah mendidik anak supaya kreatif dan dinamis.<sup>24</sup>

Dalam metode *wetonan* ini dilakukan dengan cara seorang kyai duduk diingkari santri-santrinya. Kelompok santri itu kemudian mengikuti kyai yang membaca, menerjemahkan, menjelaskan, mengulas kitab dalam bahasa Arab itu. Kelompok santri yang mengikuti pelajaran seperti itu disebut *halaqah* yang berarti lingkaran belajar santri.

## 2. Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah aktivitas pengajaran secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz/kyai, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Metode tersebut merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perorangan (individu), di bawah bimbingan seorang ustadz atau kyai. Bila santri dianggap menguasai maka ustadz atau kyai akan menambah dengan materi baru biasanya dengan membaca, mengartikan dan menjelaskan isi kandungan kitab tersebut. Sementara itu ustadz atau kyai

meneruskan apa yang telah dibaca atau mengartikan oleh santri-santri yang lain dengan prilaku yang sama. Sitem *sorogan* terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama oleh para santri yang bercita-cita sebagai pendakwah atau ustadz, dan ilustrasi seperti ini menumbuhkan atau gambaran yang jelas bagaimana metode ini dilaksanakan.

### 3. Metode *Muhawarah*

*Muhawarah* adalah suatu kegiatan berlatih bercakapcakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh Pondok Pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok.<sup>25</sup> Di beberapa Pondok Pesantren, latihan *muhawarah* atau *muhadasah* tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu yang digabungkan dengan latihan *muhadlarah* atau *khitabah*, yang tujuannya melatih ketrampilan anak didik berpidato.<sup>26</sup>

### 3. *Ahlusunnah Wal Jama'ah*

Dalam sebuah tradisi di lingkungan masyarakat umum di negara Indonesia, aswaja sendiri merupakan sebuah singkatan dari *Ahlu sunnah wal jamaah*. Secara Bahasa aswaja yang berasal dari tiga kata *ahlu*, *sunnah* dan *jama'ah*. *Ahlun* berarti keluarga atau golongan, *ahlusunnah* memiliki

---

<sup>25</sup>Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993) hal.. 39

<sup>26</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993) hal. 39

arti orang yang mengikuti perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Adapun *jamaah* berarti sekumpulan orang yang mempunyai tujuan tertentu. *Jamaah* juga diartikan para sahabat Rasulullah saw pada masa *khulfaarasyidin*. Jika dihubungkan dengan aliran atau madzhab aswaja merupakan sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab yaitu dengan satu tujuan untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

Dalam arti secara terminologi *Ahlusunnah Wal Jamaah* dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad saw, “*orang-orang Yahudi bergolong-golong terpecah menjadi 71 atau 72 golongan, orang Nasrani bergolong menjadi 71 atau 72 golongan, dan umatku (kaum Muslimin dan tergolong menjadi 73 golongan yang selamat dari padanya satu golongan dan yang lainnya celaka. Ditanya “Siapakah yang selamat itu?” Rasulullah SAW menjawab, „Ahlusunnah wal jamaah dan kemudian ditanyakan lagi, apakah ahlusunnah wal jama’ah itu?, beiau menjawab, apa yang aku berada diatasnya hari ini dan beserta sahabatku (ajarkan) oleh Rasulullah SAW dan amalkan beserta para sahabat”*.<sup>28</sup>

Berdasarkan pada isi hadits di atas pengertian aswaja adalah ajaran yang sudah diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat serta dilanjutkan oleh para Ulama’. Dalam sejarah perkembangan Islam, sebelum kelompok-

---

<sup>27</sup> Yoyok amirudin. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja. *jurnal Vicratina*, Volume 2 Nomor 2, November 2017 Universitas Islam Malang. hal. 117

<sup>28</sup> At-Tarmidzi, *Kitabul Iman*, 18-Bab Maa Jaa-A Fiftiraaqi Haadzihil Ummah, No. 2778 Dan Ia Berkata “Hadis Ini Hasan Sahih” (Lihat Kitab Tuhfatul Ahwadzi VII/Hal 397-398)

kelompok teologis dalam Islam lahir, *Ahlusunnah Wal Jama'ah* adalah umat Islam itu sendiri. Namun setelah ada beberapa kelompok teologis muncul, aswaja berarti para pengikut Abu Hasan al Asy'ari dan Abu Mansur al Maturidi.<sup>29</sup> Paradigma dari pemikiran aswaja tersebut bertumpu pada sumber ajaran Islam yaitu Al Qur'an, *As-Sunnah*, *al-Ijmā'*, dan *Qiyās*. Sementara pada tataran praktik, umat Islam yang menganut aswaja mengikuti produk pemikiran ulama-ulama di masa lalu. Ada tiga pilar utama yang menandai ciri khas dari karakteristik Aswaja, yaitu mengikuti paham *al-Asy'ari* dan *al-Maturidi* dalam bidang teologi, mengikuti salah satu dari empat imam mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) dalam bidang Fiqih, dan mengikuti Imam Junaid Al-Baghdadi dan Imam Al-Ghazali dalam bidang tasawuf.<sup>30</sup>

#### 4. Moderasi Beragama

Secara etimologi moderasi berasal dari bahasa arab yaitu *wasath* atau *wasathiyah*, semakna dengan kata "wassuth" yang artinya ditengah tengah, kata *wasath* atau *wasathiyah* sepadan dengan kata *i'tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang). Sedangkan dalam bahasa latin, moderasi (*moderatio*) memiliki makna ke sedang-an artinya tidak berlebihan dan tidak kekurangan, atau dapat juga dimaknai dengan penguasaan diri.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Yoyok amirudin. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja. *jurnal Vicratina, Volume 2 Nomor 2, November 2017* Universitas Islam Malang.. hal. 119

<sup>30</sup> M. Masyhur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hal. 80-85

<sup>31</sup> Muhammad Khairul Rijal, dkk. "Potret Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa". *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 10, No. 1, 2022* Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda hal 177

Seorang ulama besar Syekh Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan, *wasathiyyah* yang disebut juga dengan *at-tawâzun*, yaitu upaya menjaga keseimbangan antara dua sisi/ujung/pinggir yang berlawanan atau bertolak belakang, agar jangan sampai yang satu mendominasi dan menegaskan yang lain. Sebagai contoh dua sisi yang bertolak belakang; spiritualisme dan materialisme, individualisme, dan sosialisme, paham yang realistik dan yang idealis, dan lain sebagainya. Bersikap seimbang dalam menyikapinya yaitu dengan memberi porsi yang adil dan proporsional kepada masing-masing sisi/pihak tanpa berlebihan, baik karena terlalu banyak maupun terlalu sedikit.<sup>32</sup>

Ibnu 'Asyur mendefinisikan kata *wasath* dengan dua definisi. Pertama, definisi menurut bahasa, kata *wasath* berarti segala sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Secara istilah, makna *wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.<sup>33</sup>

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, *wasathiyyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh Ideologi-ideologi lain. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an al-Baqarah ayat 143 “*dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adi*”. Menjelaskan bahwa tuntutan mendasar bagi setiap struktur

---

<sup>32</sup> Qardhawi, *Al Khasais al-Ammah li al-Islam* (Beirut: al Muassasah al-Risalah, 1983), hal. 127

<sup>33</sup> Ibnu 'Asyur, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984), hlm. 17- 18.

masyarakat adalah hukum yang adil. Hukum yang adil menjamin hak-hak semua lapisan dan individu sesuai dengan kesejahteraan umum, diiringi penerapan perilaku dari berbagai peraturan.<sup>34</sup>

Moderasi adalah jalan tengah. Maksudnya bagian ini tidak memihak pada siapapun karena merupakan pihak yang menengahi dan diharuskan harus bersikap adil pada semua pihak. Sedangkan moderasi itu sendiri berarti bagaimana cara beragama dengan jalan tengah sesuai dengan pengertian moderasi diatas. Dengan adanya moderasi beragama seseorang tidak akan terlalu ekstrem dan serta tidak berlebih-lebihan saat menjalankan ajaran agamanya.<sup>35</sup>

Moderasi dalam beragama bagi bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia mutlak dibutuhkan karena sadar bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam. Keberagaman bangsa Indonesia bukan hasil karya manusia tetapi merupakan takdir yang diwariskan oleh Tuhan terhadap bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah suku besar sebanyak 633 dan jumlah bahasa daerah sebanyak 652 dan dan sekitar 18.306 ribu pulau. Keragaman bangsa Indonesia bukan untuk ditawar tetapi untuk diterima dan dijaga agar terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang damai.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Syafrudin. *Paradigma Tafsir Tekstual Dan Kontekstual (Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.). hal. 105

<sup>35</sup> Kementerian agama, *Tanya jawab moderasi beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat KemenagRI (2019). Hal. 2-3

<sup>36</sup> Kementerian Agama, R. I. "*Moderasi Beragama*." Jakarta: Badan Litbang dan Diklat KemenagRI (2019), hal. 2-3

Moderasi Islam di Indonesia mempunyai ciri khas yang tidak akan ditemui dalam agama lain dan dalam Negara lain. Kemoderatan Islam di Indonesia ini berasal dari Proses penggabungan antara sisi kerohanian dan jasmanian, mengkombinasikan keluhuran wahyu dan kekuatan akal manusia, mengintegrasikan antara ayat-ayat Ilahi dan ayat-ayat *kauniyah*. Islam Moderat memfokuskan tentang memuliakan semua umat manusia tanpa membedakan suku, bangsa, bahasa, jabatan, status social dan agama. Namun keutamaan umat manusia ditentukan oleh ketaqwaannya semata.<sup>37</sup>

Bersikap Moderat atau Moderasi Beragama merupakan sikap yang menghubungkan antar unsur yang berbeda atau mencari titik temu diantara unsur-unsur yang berbeda. Kolaborasi berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan lainlain. Tujuan kolaborasi adalah untuk menjawab permasalahan baru, dengan cara baru, dan untuk menghasikan jawaban baru. Moderasi beragama menghendaki kolaborasi internal dan eksternal pemeluk agama untuk menjawab berbagai tantangan dunia sehingga ditemukan cara-cara baru dan sekaligus jawaban baru dalam mengatasi berbagai permasalahan baru.<sup>38</sup>

Seseorang yang menjadi moderat bukan berarti meninggalkan agama sendiri, ataupun menjadi moderat bukan berarti menjadi lemah dalam beragama, menjadi moderat bukan berarti cenderung terbuka dan

---

<sup>37</sup> Muhammad Imarah, “Islam Moderat Sebagai Penyelamat Peradaban Dunia”, Seminar Masa Depan Islam Indonesia, (Mesir: Al-Azhar University, 22 September 2006), hlm. 438-442

<sup>38</sup> Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta : pustaka firdaus, 1997), hlm. 1448

mengarah kepada kebebasan, tetapi menjadi moderat tersebut berarti sebuah jalan tengah dalam keberagaman agama di Indonesia. Ia adalah warisan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (*local wisdom*).<sup>39</sup>

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci dari terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup Bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.<sup>40</sup>

Sedangkan dalam pandangan para ahli, toleransi mempunyai beragam pengertian. Micheal Wazler (1997) memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexistence*) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar

---

<sup>39</sup> Samsul AR. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Jurnal Al-Irfan, Volume 3, Nomor 1, Maret 2020*. Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan hal. 41

<sup>40</sup> Muchlis M Hanafi, *Moderasi Islam*, (Ciputat: Diterbitkan Oleh Ikatan Alumni AlAzhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, 2013), hal. 2

belakang sejarah, kebudayaan dan identitas.<sup>41</sup> Sementara itu, Heiler menjelaskan bahwa toleransi yang diwujudkan dalam kata dan perbuatan harus dijadikan sikap menghadapi pluralitas agama yang dilandasi dengan kesadaran ilmiah dan harus dilakukan dalam hubungan kerjasama yang bersahabat dengan antar pemeluk agama.<sup>42</sup>

Sikap moderasi merupakan sikap yang menghubungkan antar unsur yang berbeda atau mencari titik temu diantara unsur-unsur yang berbeda. Kolaborasi berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Tujuan kolaborasi adalah untuk menjawab permasalahan baru, dengan cara baru, dan untuk menghasikan jawaban baru. Moderasi beragama menghendaki kolaborasi internal dan eksternal pemeluk agama untuk menjawab berbagai tantangan dunia sehingga ditemukan cara-cara baru dan sekaligus jawaban baru dalam mengatasi berbagai permasalahan baru.<sup>43</sup>

Moderasi dalam beragama sangat diperlukan karena untuk menyikapi sikap ekstrem dalam beragama, maksudnya beragama yang tidak sesuai dengan esensi ajaran agama tersebut. Moderasi beragama

---

<sup>41</sup>Zuhairi Misrawi, *Toleransi versus Intoleransi dalam Harian KOMPAS*, tanggal 16 Juni 2006, hal. 6

<sup>42</sup>Djam'anuri, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian* (Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta, 1998), hal. 27

<sup>43</sup> Suci Khaira, *Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz Karya Ibnu 'Athiyyah)* Skripsi Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`An (IIQ) Jakarta 2020, hal. 4

sendiri merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan pemahaman dan praktik beragama agar sesuai dengan esensi ajaran agama, yaitu untuk menjaga harkat, martabat, dan peradaban manusia.<sup>44</sup>

Pemahaman serta praktik amaliah keagamaan seorang muslim moderat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman serta pengamalan yang tidak ifrath (berlebih-lebihan dalam beragama) dan tafrith (mengurangi ajaran agama)
- b. *Tawazun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman serta pengamalan ajaran agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
- c. *I'tidal* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara tepat.
- d. *Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya
- e. *Musawah* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang
- f. *Syura* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya

---

<sup>44</sup> Kementerian agama, *Tanya jawab moderasi beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat KemenagRI (2019). Hal 21

- g. *Ishlah* (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *almuhafazhah „ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi alashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan)
- h. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diterapkan dan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah
- i. *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia
- j. *Tahadhdhur* (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.<sup>45</sup>

Pada Praktek Amaliyahnya, konsep moderasi beragama dalam islam ini diklasifikan menjadi beberapa pembahasan. Yaitu;

---

<sup>45</sup> Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an*, (Studi Mussafa Ahyar Rizal, *Konsep Nilai-nilai Moderisasi Dalam AlQur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: skripsi Fak. Tarbiyyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018) hal. 212-213

1. Moderasi dalam beraqidah.

Aqidah islam mengajak kita untuk selalu menggunakan akal secara rasional untuk mendapatkan bukti kekuasaan Tuhan, menganalisis hal yang ghaib untuk mencapai derajat keimanan yang muttaqin. moderasi dalam beraqidah, mengimani Islam, Meyakini Islam namun tidak sampai mempertuhankan sang pembawa risalahNya. Seperti kejadian Nabi Isa As yang dipertuhankan oleh umat pemeluk ajarannya

2. Moderasi dalam beribadah.

Penganut islam diwajibkan untuk beribadah dalam aturan tertentu yang ditelah ditetapkan, pada waktu-waktu yang telah ditentukan dengan bilangan rokaat yang juga telah diatur oleh syariat. Misalkan Shalat 5 waktu dalam sehari semalam, Shalat Jumat dalam tiap pekan, puasa dibulan ramadhan, melaksanakan haji dan umrah pada bulan dzul hijjah dan lain sebagainya. Agar terjalin hubungan komunikasi ketuhanan yang abadi Allah swt juga menganjurkan hambanya untuk bekerja. Prinsip beribadah dalam moderasi ialah bukan hanya dalam bentuk *ritual religion* semata namun berkerja menafkahi keluarga bagian dari Ibadah, mencari Ilmu bagian dari Ibadah, menjalankan amanah juga Ibadah dan lain sebagainya.

3. Moderasi dalam Berakhlaq, berperilaku.

Moderasi dalam berakhlaq dan berperilaku yaitu misalkan dalam teori bersedekah, Islam mengajarkan untuk tidak boros dan berlebihan dalam infaq dijalan Allah swt, jika belum mampu memenuhi kebutuhan primer

pribadi dan keluarga tidak dianjurkan berlaku berlebihan dalam sedekah, dan tidak dibenarkan juga lebih mengutamakan sedekah sehingga dirinya sendiri tak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dan tidak pula berlaku kikir atas setiap rizki yang telah Anugerahkan kepadanya, jika cukup dan berlebih harta maka sangat dikecamlah perilaku kikir ini. Dan kelak akan dikalungkan harta benda yang dikikirkan mereka pada leher-leher mereka di hari kiamat. Namun, Al-Quran mengajarkan untuk berlaku tengah-tengah dengan tidak boros dan tidak pula pelit kikir. Inilah keindahan dan keagungan ajaran wasathiyah dalam Islam.

4. Moderasi dalam pembentukan Syariat (*Tasyri'*)<sup>46</sup>

Moderasi dalam pembentukan Syariat atau moderasi Tasyri' ialah keseimbangan dalam hal menentukan hokum syariat sehingga mengandung implikasi hokum yang berbeda-beda. Misalkan saja dalam penentuan hukum Halal dan haram mesti selalu berpijak pada prinsip kemanfaatan dan kemaslahatan, suci dan Najis, bersih dan kotor dan lain sebagainya. Tolak ukur berdasarkan *Mashalihul Maslahah* dan efek *Mafsadah* inilah yang didahulukan atau dalam istilah kaidah ushul fiqh nya yaitu "*Dar'ul Mafasid Muqaddamun 'ala jalbil Mashalih*" (Mencegah kemaslahatan lebih didahulukan daripada mengupayakan kemashlahatan)

---

<sup>46</sup> Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 37-38

Moderasi dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena dengan demikian akan terciptalah sebuah kerukunan umat antar agama atau keyakinan. Untuk menghadapi situasi keagamaan yang ada di Indonesia, yang hari ini sangat beragam kita membutuhkan visi serta solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan menerapkan moderasi beragama untuk saling menghargai keragaman tafsir, serta tidak terjebak pada intolarisme, radikalisme dan ekstremisme.<sup>47</sup>

Dalam sebuah konteks pemikiran islam di negara Indonesia, konsep moderatisme islam memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Ideologi yang didalamnya mengandung non-kekerasan dalam menyampaikan dakwah islam.
2. Menerapkan pola kehidupan modern seperti sains dan teknologi
3. Penggunaan pemikiran yang rasional dalam mendekati dan memahami ajaran agama islam di Indonesia
4. Penggunaan pendekatan konstektual dalam memahami sumber ajaran islam.
5. Penggunaan ijtihad dalam penerapan hukum islam.<sup>48</sup>

Dalam penerapan sistem moderasi ajaran islam yang sesuai dengan misi *rahmatan lil 'alamin*, maka sangat diperlukan adanya sikap anti

---

<sup>47</sup> Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman" *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020 STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau hal. 152

<sup>48</sup> M. Hilmy, Quo Vadis Islam Moderat Indonesia, *Jurnal Miqot* 2012, Hal. 36

kekerasan dalam bersikap dilingkungan masyarakat, kemudian memahami perbedaan yang terjadi dilingkungan sekitar, menggunakan istinbath dalam menerapkan hukum islam terkini serta dengan menggabungkan pendekatan sains dan teknologi sebagai pendukung untuk membenarkan dan mengatasi dinamika persoalan masyarakat Indonesia. Keberadaan islam yang moderat sendiri dapat dikatakan sudah cukup untuk menjadi penjaga dan pengawal konsistensi Islam yang murni (Islam yang dibawa oleh Rosulullah saw) demi untuk mengembalikan citra islam yang sebenarnya, maka moderasi beragama ini sangat diperlukan agar penganut yang lain dapat merasakan kebenaran ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.<sup>49</sup>

## 5. Revolusi Industri

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada

---

<sup>49</sup> Mohammad Fahri, Ahmad Zainuri, Moderasi Beragama, Jurnal INTIZAR VOL. 25. NO. 2 Desember 2019 UIN Raden Fatah Palembang, Hal. 58

integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.<sup>50</sup>

Menurut Savitri revolusi industri 4.0 adalah era industri keempat sejak revolusi industri pertama pada abad ke-18. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan perpaduan teknologi yang mengaburkan batas antara bidang fisik, digital dan biologis, atau secara kolektif disebut sebagai sistem siber-fisik.<sup>51</sup>

Revolusi industri 4.0 adalah kecepatan perubahan yang dialami oleh organisasi dan individu karena inovasi teknologi yang muncul menciptakan cara untuk mengembangkan, bertukar, dan mendistribusikan nilai dan seluruh masyarakat.<sup>52</sup> Revolusi industri 4.0 merupakan era industrial keempat sejak revolusi industri pertama pada abad ke-18. Era 4.0 ditandai dengan perpaduan teknologi yang mengaburkan batas antara bidang, digital dan biologis, atau secara kolektif disebut sebagai sistem siber-fisik.<sup>53</sup>

Buah dari revolusi industri 4.0 adalah munculnya fenomena *disruptive innovation*. Dampak dari fenomena ini telah menjalar di segala bidang kehidupan. Mulai industri, ekonomi, pendidikan, politik, dan sebagainya. Fenomena ini juga telah berhasil menggeser gaya hidup (*life style*) dan pola pikir (*mindset*) masyarakat dunia. *Disruptive innovation*

---

<sup>50</sup> Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*, Jurnal JATI UNIK, Vol.1, No.2, (2017), Hal. 102-110

<sup>51</sup> Astrid Savitri, *Revolusi Industri4.0 Mengubah Tantangan Menjdai Peluang Di Era Disrupsi 4.0*, Yogyakarta: Genesis, 2019. Hal 65

<sup>52</sup> Forkomsi FEB UGM Revolusi Industry 4.0, Jawa Barat: CV. Jejak, 2019 Hal 19

<sup>53</sup> Irena Relani, Eko Nur Hidayat, Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap *Online Service Terminal Petikemas Koja Jakarta*. Majalah Ilmiah Gema Maritim Volume 21 No. 2 Tahun 2019 Politeknik Bumi Akpelni Semarang Hal. 120

secara sederhana dapat dimaknai sebagai fenomena terganggunya para pelaku industri lama (*incumbent*) oleh para pelaku industri baru akibat kemudahan teknologi informasi<sup>54</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Secara umum moderasi beragama merupakan bagian terpenting untuk saling menghargai antar umat beragama. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari segala konflik antar umat beragama. Dalam keadaan lingkungan masyarakat nahdhlatul ulama' sikap toleransi antar umat beragama sangat diutamakan, hal ini juga bertujuan untuk menghindari segala perpecahan antar umat beragama akibat dari adanya konflik dalam persoalan beragama.

Diera revolusi industri yang teknologi semakin canggih serta perkembangan manusia yang semakin lama semakin maju dalam berbagai bidang, hal ini menjadi salah satu factor pendorong munculnya paham-paham moderasi perbedaan beragama. Walaupun paham tersebut masih dalam satu konteks, tetapi jika sudah dalam berbeda dalam menanggapi hal tersebut, maka akan terjadinya perselisihan antar umat beragama tersebut.

Dengan adanya peran dari pondok pesantren yang berbasis ASWAJA tersebut mendorong umat islam untuk saling menerapkan paham moderasi beragama antar umat islam, walaupun perbedaan sendiri terkadang dianggap indah, akan tetapi keindahan tersebut akan rusak jika

---

<sup>54</sup> Sigit Priatmoko. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0 ". TA'LIM : *Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.01 NO. 02 Juli 2018*. hal.230

didalamnya terdapat sebuah konflik atau perselisihan dalam segala hal. Penerapan paham moderasi beragama ini harus diterapkan dalam diri umat islam, apalagi didalam kalangan santri yang mereka semua mengali ilmu keagamaan disebuah tempat yang sama, alangkah baiknya jika tidak ada perselisihan atau perbedaan yang menimbulkan konflik antar santri.



## BAB III

### METODDE PENELITIAN

#### A. Rancangan penelitian

Rencana pelaksanaan peneliitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mengambil tempat penelitian bertempat di Lembaga Pendidikan keagamaan Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo, peneliti mengambil tempat tersebut dikarenakan pondok tersebut merupakan Lembaga Pendidikan keagamaan serta salah satu Lembaga Pendidikan keagamaan yang memiliki sistem Pendidikan yang berbasis ajaran *Alusunnah Wal Jamaah* (ASWAJA), Selain itu pondok pesantren Al Idris Banyudono ini berlokasi pada tempat atau lokasi lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada tepat ditengah-tengah kota ponorogo, sehingga dapat menjadikan pondok pesantren al idris lebih mudah dan banyak dikenal orang karena berada atau memiliki lokasi yang tepat didaerah keramaian kota ponorogo. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menentukan dan mengambil waktu penelitian yang telah ditentukan, yaitu pada tanggal 11 maret – 21 maret 2023 dengan lokasi seperti yang telah tertera diatas.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data merupakan informasi yang dicari untuk digunakan sebagai memecahkan masalah dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.<sup>55</sup> Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil data primer dari penelitian ini mengenai atau berkaitan dengan informasi yang terkait dalam proses pembelajaran santri Al Idris dalam peningkatan moderasi paham beragama santri di era revolusi industri.

Sumber data sendiri adalah segala hal atau datanya diperoleh dari manusia, peristiwa, lokasi, dokumen, bangunan, maupun dari hewan dan tumbuhan dalam sebuah penelitian.<sup>56</sup> Sumber data dari penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo dan sumber lain dari observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat dilapangan bagaimana perkembangan peningkatan paham moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo di era revolusi industri.

## **C. Teknik dan instrument penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti saat dilapangan, peneliti menggunakan beberapa Teknik dan

---

<sup>55</sup>Hengki Wijaya Helaudin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 73

<sup>56</sup> Hengki Wijaya Helaudin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). hal. 74

instrument penelitian sebagai alat dalam menggali data dari penelitian tersebut. Instrument tersebut sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses untuk memperoleh keterangan demi tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara<sup>57</sup>. Dalam tahap wawancara ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur agar data yang diperoleh dapat berurutan. Sementara itu peneliti mengadakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan subyek yang ada dilapangan, dengan tujuan mencari data mengenai bagaimana Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan berbasis (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) Pada Era 5. terhadap penanaman paham moderasi beragama. Proses menggali data menggunakan instrument (wawancara) ini mencari sumber dari responden yang terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

#### 2. Observasi

Observasi sering kali diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan langsung mengamati obyek yang akan diteliti. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial

---

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), hal. 126.

yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penelitian tersebut.<sup>58</sup> Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia, kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih.<sup>59</sup>

Observasi adalah salah satu instrumen untuk pengumpulan data berupa pengamatan atau catatan pencatatan secara teliti dan sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti oleh peneliti.<sup>60</sup> Selain itu Observasi memiliki untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif).<sup>61</sup>

Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengambil obyek pada kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan melihat dan mengamati langsung kondisi lingkungan serta kondisi bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut dalam *pendidikan Ahlusunnah Wal Jamaah*. Peneliti mengamati dan melihat secara langsung dilapangan sebagai teknik dari

---

<sup>58</sup> Margono S, *Metogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 159.

<sup>59</sup> Ibid, hal. 226

<sup>60</sup> Firdaus & Fakhri Zam-zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal. 104.

<sup>61</sup> Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, (Jurnal At-Taquaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016), hal. 28.

pengumpulan data penelitian ini, agar data yang diperoleh lebih banyak serta akurat.

### 3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.<sup>62</sup> Pengambilan data melalui dokumentasi yang bersandar pada peran Pondok Pesantren yang berbasis *Ahlusunnah Wal Jamaah* di era revolusi industri terhadap penanaman paham moderasi beragama santri sebagai data pendukung dari data penelitian ini sehingga data yang diperoleh ini nantinya menjadi lebih akurat.

#### **D. Teknik analisis data.**

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diuraikan tersebut tampak jelas dan mudah dicerna maknanya.<sup>63</sup> Setelah melakukan aktifitas analisis data maka data pengumpulan data dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya: *Data Reduction* (Redaksi), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Verification* (Verifikasi Data).

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240.

<sup>63</sup> Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 99.

## 1. Redaksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, kemudian berfokus pada hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan polanya.<sup>64</sup> Dari hasil penelitian yang nantinya telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan bagaimana peran pondok pesantren dalam menjalankan Pendidikan yang beraliran *ahlusunnah wal jamaah* di era revolusi industri dalam penanaman paham moderasi Pendidikan santri Al Idris Banyudono Ponorogo, peneliti akan merangkum dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## 2. Penyajian data

Kegiatan kedua dalam analisis data ialah *data display*. *Data display* adalah kesimpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>65</sup> Setelah data tentang peran pondok pesantren dalam menjalankan Pendidikan yang beraliran *ahlusunnah wal jamaah* di era revolusi industri demi penanaman paham moderasi santri Al Idris Banyudono Ponorogo yang berkaitan dengan paham moderasi beragama.

---

<sup>64</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 135.

<sup>65</sup> A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 408.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diawal yang dikemukakan masih dalam sifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>66</sup> Langkah terakhir dalam Teknik analisis data adalah verifikasi data terhadap penelitian yang telah dilakukan terkait peran pondok pesantren dalam menjalankan Pendidikan yang beraliran *ahlusunnah wal jamaah* di era revolusi industri terhadap penanaman paham moderasi beragama santri yang ada di Pondok Al Idris Banyudono Ponorogo.

---

<sup>66</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.141.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Peran pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo di era revolusi industri

Pondok Pesantren Al Idris merupakan salah satu pondok pesantren yang berlokasi berada tepat ditengah-tengah jantung kota Ponorogo. Dengan adanya lokasi yang sangat strategis tersebut, membuat Lembaga instansi pendidikan keagamaan ini menjadi lebih mudah untuk dikenal oleh masyarakat banyak. Dengan letak lokasi pondok pesantren Al Idris di jalan Urip Sumoharjo No. 111 B Kelurahan Banyudono, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.



Gambar 1. 1 gerbang utama pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo<sup>67</sup>

<sup>67</sup> “Lihat Lampiran 06 Data Hasil Dokumentasi “

Dengan kata lain Pondok pesantren al Idris menjadi salah satu Lembaga Pendidikan yang memberikan pembelajaran dibidang keagamaan disekitar lingkungan Kota Ponorogo. Selain memberikan pembelajaran keagamaan yang berada ditengah Kota Ponorogo, Pondok Pesantren Al Idris juga memberikan dampak dari adanya santri yang ikut serta melakukan kegiatan bersama masyarakat dilingkungan sekitar Kota Ponorogo dengan kata lain mengabdikan dalam lingkungan sekitar Pondok Pesantren Al Idris. Dimana dalam satu wilayah Kota Ponorogo sendiri memiliki banyak sekali aliran atau sudut pandang terkait keagamaan yang berbeda-beda.

Dengan hadirnya Pondok Pesantren Al Idris memberikan dampak serta manfaat bagi lingkungan Kota Ponorogo. Hal ini terlihat Ketika keikutsertaan santri dalam kegiatan masyarakat, contohnya saat kirim doa atau kenduri yang dilakukan oleh lingkungan sekitar Pondok Pesantren Al Idris yang didalamnya juga melibatkan santri Pondok pesantren al idris dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga peran santri dilingkungan sekitar Pondok Pesantren Al Idris adalah menjadi imam sholat tarawih pada bulan suci Ramadhan.dengan demikian peran Pondok Pesantren Al Idris sangat dibutuhkan dan sangat mendukung dilingkungan Kota Ponorogo.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> “Lihat Lampiran 01 Data Hasil Observasi Partisipan”



Gambar 1.2 kegiatan kirim doa Bersama warga setempat.<sup>69</sup>

Dalam peran Pondok Pesantren yang harus bisa merangkul dengan masyarakat, Pondok Pesantren Al Idris Banyudono juga harus dapat menciptakan generasi-generasi yang bermutu. Hal ini sesuai dengan apa yang di lihat peneliti ketika berada dilapangan. Peneliti melihat dari beberapa santri yang sudah mampu menghafal Al Quran dan mempelajari kitab kuning hingga sampai menerapkan apa yang sudah dipelajari selama dipondok pesantren ketika santri pulang dirumah.

Pencapaian dari peran Pondok Pesantren Idris Banyudono Ponorogo khususnya dalam bidal tahfidz sudah tidak diragukan lagi. Hal ini sesuai dengan data yang dperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan Bersama pengasuh Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo yakni ustadz .M. Habibul Anami, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah untuk para santri Ketika dimasyarakat, khususnya yang tahfidz, sudah mendapat Amanah seperti menjadi imam sholat tarawih dimasjid dan musholla di lingkup kota ponorogo, dan juga

<sup>69</sup> “Lihat Lampiran 06 Data Hasil Dokumentasi “

mampu menerapkan sima'an dan khotmil qur'an di sekitaran kota ponorogo"<sup>70</sup>

Pencapaian dari peran Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo memberikan hal yang positif bagi lingkungan pondok pesantren dan juga lingkungan Kota Ponorogo. Artinya bahwa keberadaan Lembaga Pendidikan keagamaan ini dapat sepenuhnya didukung dan diterima oleh masyarakat ponorogo, khususnya di lingkungan Desa Banyudono, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

## **2. Desain pembelajaran *ahlusunnah wal jama'ah* di Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan keagamaan Pondok Pesantren Al Idris ini menggunakan sistem Pendidikan atau model pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran yang berbasis *ahlusunnah wal jamaah*. Dimana sistem pembelajaran tersebut menggunakan dasar atau berpedoman pada *assunnah*, dengan tetap menjadikan Al Quran dan hadist sebagai pedoman yang utama.

Peneliti melihat Pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo memberikan sistem Pendidikan yang selalu berlandaskan pada aliran *ahlusunnah wal jama'ah*, jadi Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dikenal dengan pondok pesantren salafi, dalam

---

<sup>70</sup> "Lihat Lampiran 05 Data Hasil Wawancara Partisipan"

metode pembelajaran santri dengan menerapkan dua metode, yaitu metode wetonan (program kitab kuning) dan metode sorogan (program tahfidz). Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dan tahfidz yang didasarkan pada aliran ASWAJA sehingga nanti hasil dari pembelajaran yang diperoleh oleh para santri selalu berlandaskan pada sunnah-sunnah Rosullullah saw.



Gambar 1.3 proses pembelajaran Tahfidz.<sup>71</sup>

Upaya pembentukan moderasi pendidikan tidak sebatas pada kurikulum, tetapi menyentuh sampai pada metode pembelajaran Metode pembelajaran khas pesantren seperti sorogan. Pembelajaran Al Quran yang ada di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dilakukan setelah sholat maghrib dilaksanakan, dengan menggunakan metode Tahsin, metode *Tahsin talaqqi* dan *musyafahah* yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dalam pembelajaran dimana santri berhadapan langsung dengan ustad dalam mempelajari dan menghafal alqur'an. Sistem pembelajaran musyafahah yang dimana

---

<sup>71</sup> "Lihat Lampiran 06 Data Hasil Dokumentasi "

ustad membacakan ayat Al Quran dan kemudian santri mengikuti atau menirukan bacaan dari ustad tersebut.

Begitu pula dengan proses pembelajaran kitab kuning, justru Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo mengambil dasar dari tuntunan nabi Muhammad saw yang terdapat didalam kitab yang diajarkan oleh para ustadz yang ada di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Idris dalam wawancara mengatakan:

“Dengan kurikulum pondok sendiri yang mempelajari kitab kuning yang isi didalamnya berlandaskan aswaja. Dan pembelajaran alquran juga secara berjamaah, artinya menjadi spirit berjamaah”<sup>72</sup>

Adanya tambahan dari hasil wawancara tersebut memberikan suatu support bahwa Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo memberikan sistem pembelajaran yang semua kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dalam pembelajaran selalu berjamaah. Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat peneliti saat berada dilapangan. Secara tidak langsung kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama memberikan suatu efek yang sangat baik, yaitu menyatukan segala kalangan dan mengesampingkan segala perbedaan yang ada demi suatu tujuan tertentu.

---

<sup>72</sup> “Lihat Lampiran 05 Data Hasil Wawancara Partisipan”



Gambar 1.4 proses pembelajaran kitab kuning setiap malam habis isya.<sup>73</sup>

Desain pembelajaran tersebut merupakan desain yang diambil Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo berlandaskan atau aliran ASWAJA sehingga desain dari pembelajaran tersebut menekankan pada paham-paham yang beraliran pada dasar dari nabi Muhammad saw dengan menjalankan prinsip-prinsip *tasamuh*, *tawazun*, *tawasut* dan *I'tidal* yang sangat perlu diperkenalkan kepada seluruh santri pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dengan maksud dan tujuan agar para santri tidak terjerumus pada paham-paham yang sekuler, liberal dan fundamental di era revolusi industri.

| Kurikulum Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo |            |             |               |
|--|------------|-------------|---------------|
| Bidang   | Nama Kitab | Nama Ustadz | Alokasi Waktu |

<sup>73</sup> “Lihat Lampiran 06 Data Hasil Dokumentasi “



|               |                                  |                  |                 |
|---------------|----------------------------------|------------------|-----------------|
| <b>Akidah</b> | Risalah Aswaja,                  | Ust. Habib       | 60 Menit/Minggu |
|               | Akidatul Awam                    | Ust. Wida        | 60 Menit/Minggu |
|               | Hujjah Aswaja                    | Ust. Habib       | 60 Menit/Minggu |
|               |                                  |                  |                 |
|               |                                  |                  |                 |
|               |                                  |                  |                 |
| <b>Akhlak</b> | Ta'lim Mutaallim                 | Ust. Wida        | 60 Menit/Minggu |
|               | Adabul Alim Wal Mutaallim        | Ust. Wida        | 60 Menit/Minggu |
| <b>Tarikh</b> | Khulasoh Nurul Yaqin (Juz 1,2,3) | Ust. Rofiq       | 60 Menit/Minggu |
|               |                                  |                  |                 |
| <b>Hadist</b> | Arbain Nawawi                    |                  | 60 Menit/Minggu |
|               | Lubabul Hadis                    | Ust. Habib       | 60 Menit/Minggu |
|               | Arbain Asihhiyah                 | Ust. Habib       | 60 Menit/Minggu |
| <b>Fiqih</b>  | Ushul Fiqh                       |                  | 60 Menit/Minggu |
|               | Safinatun Najah                  | Ust. Nur Said    | 60 Menit/Minggu |
|               | Mabadi' Fiqh Juz 1               | Ust. Abdul Ashar | 60 Menit/Minggu |
|               | Mabadi' Fiqh Juz 2               | Ust. Abdul Ashar | 60 Menit/Minggu |
|               | Mabadi' Fiqh Juz 3               | Ust. Abdul Ashar | 60 Menit/Minggu |
|               | Fathul Qorib                     | Ust. Nur Said    | 60 Menit/Minggu |

|                        |                            |                          |                  |
|------------------------|----------------------------|--------------------------|------------------|
|                        |                            |                          |                  |
| <b>Tasawuf</b>         | Minhajul Abidin            | Ust. Abdul Azhar         | 60 Menit/Minggu  |
|                        | Al Hikam                   | Ust. Rofiq               | 60 Menit/Minggu  |
|                        |                            |                          |                  |
| <b>Tafsir</b>          | Jalalain                   | Ust. Habib               | 60 Menit/Minggu  |
|                        | Al Wasit Attantowi         | Ust. Habib               | 60 Menit/Minggu  |
| <b>Peminatan</b>       | Tahfidz 30 Juz             | Ust. Habib               |                  |
|                        | Tahfidz Juz 30 ( Juz Amma) | Ust. Habib               |                  |
|                        | Tahsin Binnadhor           | Ust. Habib               |                  |
|                        | Kitab Kuning               | Seluruh Ustad            |                  |
| <b>Ekstrakurikuler</b> | Zirah Wali                 | Seluruh Ustad San Santri | 1 Hari           |
|                        | Renang                     | Santri                   | 120 Menit/Minggu |
|                        | Voli                       | Santri                   | 120 Menit/Minggu |
|                        | Futsal                     | Ustad Dan Santri         | 60 Menit/Minggu  |
|                        | Tadabbur Alam              | Ustad Dan Santri         | 1 Hari           |
|                        | Shalawat Al-Banjari        | Santri                   | 120 Menit/Minggu |
| <b>Program Tahunan</b> |                            |                          |                  |
| <b>Kegiatan</b>        | <b>Timeline</b>            | <b>Keterangan</b>        |                  |

|                             |                      |  |
|-----------------------------|----------------------|--|
| Haflah                      | 10 Muharam 1445      | Di Ikuti Seluruh Santri, Alumni, Dan Seluruh Masyarakat Umum |
| Amalan 1 Muharam            | 1 Muharam 1445       | Di Ikuti Seluruh Santri Dan Masyarakat Sekitar               |
| Santunan Anak Yatim         | 10 Muharam 1445      | Di Ikuti Seluruh Santri, Alumni, Dan Seluruh Masyarakat Umum |
| Tadabbur Alam + Ziarah Wali | 19 Juni 2023         | Di Ikuti Seluruh Santri                                      |
| Pondok Romadhon             | 1 – 27 Ramadhan 1444 | Di Ikuti Seluruh Santri                                      |
| Hari Santri                 | 22 Oktober 2023      | Di Ikuti Seluruh Santri                                      |
| Perlombaan Agustusan        | 19 – 20 Agustus 2023 | Di Ikuti Seluruh Santri Dan Masyarakat                       |
| Qurban                      | 29 Juni 2023         | Di Ikuti Seluruh Santri Dan Masyarakat                       |
| Doa Awal Tahun              | 1 Muharam 1445       | Di Ikuti Seluruh Santri Dan Masyarakat                       |
| <b>Program Bulanan</b>      |                      |  |
| <b>Kegiatan</b>             | <b>Timeline</b>      | <b>Keterangan</b>  |
| Sima'an Al Quran Ahad Legi  | Ahad Legi            | Diikuti Seluruh Santri Dan Masyarakat Umum                   |

|                                      |                 |  |
|--------------------------------------|-----------------|--|
| Ngaji Rutin Ahad Pon                 | Ahad Pon        | Diikuti Seluruh Santri,<br>Khufat Dan Masyarakat<br>Umum |
| Simaan Al Quran Sabtu<br>Pahing      | Sabtu Pahing    | Diikutiseluruhsantri,Khufat<br>Dan Masyarakat Umum       |
| <b>Program Mingguan</b>              |                 |  |
| <b>Kegiatan</b>                      | <b>Timeline</b> | <b>Keterangan</b>  |
| Pembacaan Simtudduror Dan<br>Banjari | Malam Jum'at    | Di Ikuti Seluruh Santri                                  |
| Roan (Kerja Bakti)                   | Jum'at Pagi     | Di Ikuti Seluruh Santri                                  |
| Ngaji Surah Al-Kahfi Dan<br>Tahlil   | Jum'at Pagi     | Di Ikuti Seluruh Santri                                  |
|                                      |                 |  |

| Hari/Tgl          | Kegiatan                 | Keterangan               |
|-------------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>Senin</b>      |                          |                          |
| 04.30 – 05.00 Wib | Sholat Subuh Berjamaah   | Seluruh Santri           |
| 05.00 – 06.00 Wib | Sorogan Al- Quran        | Seluruh Santri           |
| 06.00 – 06.30 Wib | Piket                    | Jadwal Piket Santri      |
| 06.30 – 17.00 Wib | Giat Pribadi             | Seluruh Santri           |
| 17.00 – 17.30 Wib | Persiapan Shalat Maghrib | Seluruh Santri           |
| 17.30 – 18.00 Wib | Shalat Maghrib Berjamaah | Ustad Dan Seluruh Santri |

|                   |  |                                  |
|-------------------|--|----------------------------------|
| 18.00 – 18.45 Wib | Fashohah                                 | Ustad Dan Seluruh Santri         |
| 18.45 – 19.30 Wib | Shalat Isya Berjamaah                    | Seluruh Santri                   |
| 19.30 – 20.30 Wib | Ngaji “Fathul Qorib”                     | Ustad Dan Seluruh Santri         |
| 20.30 – 22.00 Wib | Tasmi 3 Juz                              | Seluruh Santri                   |
| 22.00 – 04.00 Wib | Istirahat                                | Seluruh Santri                   |
| <b>Selasa</b>     |  |                                  |
| 04.30 – 05.00 Wib | Sholat Subuh Berjamaah                   | Ustad Dan Seluruh Santri         |
| 05.00 – 06.00 Wib | Sorogan Al- Quran                        | Ustad Dan Seluruh Santri         |
| 06.00 – 06.30 Wib | Piket                                    | Seluruh Santri                   |
| 06.30 – 17.00 Wib | Giat Pribadi                             | Seluruh Santri                   |
| 17.00 – 17.30 Wib | Persiapan Shalat Maghrib                 | Seluruh Santri                   |
| 17.30 – 18.00 Wib | Shalat Maghrib Berjamaah                 | Ustad Dan Seluruh Santri         |
| 18.00 – 18.45 Wib | Fashohah                                 | Ustad Dan Seluruh Santri         |
| 18.45 – 19.30 Wib | Shalat Isya Berjamaah                    | Ustad Dan Seluruh Santri         |
| 19.30 – 20.30 Wib | Ngaji “Fathul Qorib”                     | Ustad Dan Seluruh Santri         |
| 20.30 – 22.00 Wib | Tasmi 3 Juz                              | Seluruh Santri                   |
| 22.00 – 04.00 Wib | Istirahat                                | Seluruh Santri<br>Seluruh Santri |
| <b>Rabu</b>       |  |                                  |
| 04.30 – 05.00 Wib | Sholat Subuh Berjamaah                   | Seluruh Santri                   |
| 05.00 – 06.00 Wib | Ngaji “At-Tibyan Fi<br>Hamalatil Qur’an” | Ustad Dan Seluruh Santri         |



|                   |  |                          |
|-------------------|--|--------------------------|
| 06.00 – 06.10 Wib | Shalat Dhuha Berjamaah                   | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 06.10 – 06.30 Wib | Piket                                    | Seluruh Santri           |
| 06.30 – 17.00 Wib | Giat Pribadi                             | Seluruh Santri           |
| 17.00 – 17.30 Wib | Persiapan Shalat Maghrib                 | Seluruh Santri           |
| 17.30 – 18.00 Wib | Shalat Maghrib Berjamaah                 | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.00 – 18.45 Wib | Fashohah                                 | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.45 – 19.30 Wib | Shalat Isya Berjamaah                    | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 19.30 – 20.30 Wib | Ngaji “Ushfuriyyah”                      | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 20.30 – 22.00 Wib | Tasmi 3 Juz                              | Seluruh Santri           |
| 22.00 – 04.00 Wib | Istirahat                                | Seluruh Santri           |
| <b>Kamis</b>      |  |                          |
| 04.30 – 05.00 Wib | Sholat Subuh Berjamaah                   | Seluruh Santri           |
| 05.00 – 06.00 Wib | Ngaji “At-Tibyan Fi<br>Hamalatil Qur’an” | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 06.00 – 06.10 Wib | Shalat Dhuha Berjamaah                   | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 06.10 – 06.30 Wib | Piket                                    | Seluruh Santri           |
| 06.30 – 17.00 Wib | Giat Pribadi                             | Seluruh Santri           |
| 17.00 – 17.30 Wib | Persiapan Shalat Maghrib                 | Seluruh Santri           |
| 17.30 – 18.00 Wib | Shalat Maghrib Berjamaah                 | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.00 – 18.45 Wib | Shalat Sunnah                            | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.45 – 19.30 Wib | Shalat Isya Berjamaah                    | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 19.30 – 20.30 Wib | Ngaji “Khulasoh”                         | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 20.30 – 22.00 Wib | Tasmi 3 Juz                              | Seluruh Santri           |

|                   |                           |                          |
|-------------------|---------------------------|--------------------------|
| 22.00 – 04.00 Wib | Istirahat                 | Seluruh Santri           |
| <b>Jum'at</b>     |                           |                          |
| 04.30 – 05.00 Wib | Sholat Subuh Berjamaah    | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 05.00 – 06.15 Wib | Ngaji Al-Kahfi Dan Tahlil | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 06.15 – 07.00 Wib | Roan Area Pondok          | Seluruh Santri           |
| 07.00 – 17.00 Wib | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |
| 17.00 – 17.30 Wib | Persiapan Shalat Maghrib  | Seluruh Santri           |
| 17.30 – 18.00 Wib | Shalat Maghrib Berjamaah  | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.00 – 18.45 Wib | Sorogan Al-Qur'an         | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.45 – 19.30 Wib | Shalat Isya Berjamaah     | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 19.30 – 20.30 Wib | Ngaji "Ta'lim Muta'alim"  | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 20.30 – 22.00 Wib | Tasmi 3 Juz               | Seluruh Santri           |
| 22.00 – 04.00 Wib | Istirahat                 | Seluruh Santri           |
| <b>Sabtu</b>      |                           |                          |
| 04.30 – 05.00 Wib | Sholat Subuh Berjamaah    | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 05.00 – 06.00 Wib | Sorogan Al- Quran         | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 06.00 – 06.30 Wib | Piket                     | Seluruh Santri           |
| 06.30 – 17.00 Wib | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |
| 17.00 – 17.30 Wib | Persiapan Shalat Maghrib  | Seluruh Santri           |
| 17.30 – 18.00 Wib | Shalat Maghrib Berjamaah  | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.00 – 18.45 Wib | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |
| 18.45 – 19.30 Wib | Shalat Isya Berjamaah     | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 19.30 – 22.00 Wib | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |

|                   |                          |                          |
|-------------------|--------------------------|--------------------------|
| 22.00 – 04.00 Wib | Istirahat                | Seluruh Santri           |
| <b>Ahad</b>       |                          |                          |
| 04.30 – 05.00 Wib | Sholat Subuh Berjamaah   | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 05.00 – 06.00 Wib | Giat Pribadi             | Seluruh Santri           |
| 06.00 – 06.30 Wib | Piket                    | Seluruh Santri           |
| 06.30 – 17.00 Wib | Giat Pribadi             | Seluruh Santri           |
| 17.00 – 17.30 Wib | Persiapan Shalat Maghrib | Seluruh Santri           |
| 17.30 – 18.00 Wib | Shalat Maghrib Berjamaah | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.00 – 18.45 Wib | Sorogan Al-Qur'an        | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.45 – 19.30 Wib | Shalat Isya Berjamaah    | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 19.30 – 22.00 Wib | Giat Pribadi             | Seluruh Santri           |
| 22.00 – 04.00 Wib | Istirahat                | Seluruh Santri           |

**Jadwal Pmbelajaran**

| <b>Hari</b> | <b>Waktu</b>     | <b>Nama Ustadz</b>  | <b>Nama Kitab</b>   | <b>Keterangan</b> |
|-------------|------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| Senin       | 19.30 –<br>20.30 | Ust. Nur Said       | Fathul Qorib        |                   |
| Selasa      | 19.30 –<br>20.30 | Ust.<br>Wahyudi     | Mabadi<br>Awwaliyah |                   |
| Rabu        | 05.00 –<br>06.00 | Ust. Habib          | At-Tibyan           |                   |
| Rabu        | 19.30 –<br>20.30 | Ust. Abdul<br>Ashar | Ushfuriyyah         |                   |

|        |                  |            |                     |  |
|--------|------------------|------------|---------------------|--|
| Kamis  | 05.00 –<br>06.00 | Ust. Habib | At-Tibyan           |  |
| Kamis  | 19.30 –<br>20.30 | Ust. Rofiq | Khulasoh            |  |
| Jum'at | 19.30 –<br>20.30 | Ust. Habib | Ta'lim<br>Muta'alim |  |

Tabel 1.0 kurikulum pembelajaran santri pondok pesantren Al idris  
Banyudono Ponorogo.<sup>74</sup>

Kegiatan pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo yang tertera sesuai dengan kurikulum dan jadwal diatas merupakan kegiatan pembelajaran para santri. Peneliti menemukan Ketika proses pembelajaran seluruh santri sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran,

Kitab terkait moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo rata-rata mengajarkan tentang moderasi beragama,. Dalam hasil wawancara berikut juga menjadi data tambahan terkait kitab yang diajarkan mengandung moderasi beragama:

“Kitab utama sebagai penunjang terkait dengan moderasi yaitu *wasathiyatul Islam* yang bersumber dari al quran dan hadis. Serta diselingi dengan tafsir *wasit at tantawi* sebagai penguat dari materi yang diajarkan. Dengan diajarkanya

<sup>74</sup> “Lihat Lampiran 06 Data Hasil Dokumentasi “

kitab tersebut untuk mengikis paham-paham yang radikal, liberal dan sikap yang nantinya merusak kemurnian agama. Selain itu juga ada kitab yang menjadi pendukung moderasi seperti yang ada dalam kurikulum Pondok Pesantren Al Idris tersebut.”<sup>75</sup>

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Idris memang selalu menanamkan sikap toleransi kepada seluruh santri, hal ini dimaksudkan agar seluruh santri Pondok Pesantren Al Idris sendiri tidak terpecah belah menjadi beberapa bagian atau kelompok-kelompok yang akhirnya nanti menimbulkan perbedaan. Seperti data dari hasil wawancara Bersama pengasuh Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo Moh. Habibul Anami, beliau mengatakan:

“Kalau dipondok Al Idris ini sebenarnya penerapan dari segi pengetahuan dan sikap sudah berusaha diwujudkan, dalam bentuk 2 aspek tersebut untuk mewujudkan moderasi beragama”<sup>76</sup>

Aspek pengetahuan diterapkan dengan sumber materi dan guru atau ustad yang mengajarkan memiliki latar belakang paham dalam aswaja. Paham dalam moderasi beragama yang nantinya bisa melahirkan sikap toleransi, menghargai, yang tidak terlalu cenderung kekanan dan kekiri artinya ditengah-tengah. Dahulu Ketika zaman *khulafaurasyidin* ada umat yang terbelah menjadi beberapa bagian, ada yang ke *syiah* dan *Khawarij*. Dengan adanya

---

<sup>75</sup> “Lihat Lampiran 05 Data Hasil Wawancara Partisipan”

<sup>76</sup> “Lihat Lampiran 05 Data Hasil Wawancara Partisipan”

moderasi beragama, saling menghargai, toleransi terwujud maka akan terwujud perdamaian, yang nantinya juga akan mewujudkan Islam yang *rahmatan lil alamin*. Tentunya pembelajaran aswaja secara pengetahuan terkait kitab-kitab materi yang nantinya akan dijabarkan dalam kurikulum terkait kitab-kitab nya apa saja, kemudian secara keterampilan santri sudah baik, contoh saat di masyarakat santri juga terjun didalam masyarakat, karena pondok sendiri berada dilingkungan masyarakat. Santri dalam masyarakat dapat tampil di suatu acara masyarakat, salah satunya *tahlilan*, sholat *tarawih*, *istighosah*, kemudian kerja bakti, artinya disini santri sudah dapat saling menghargai dalam kegiatan tersebut, walaupun sebenarnya latar belakang santri sendiri yang berbeda-beda. Namun Ketika semua santri yang memiliki latar balakang berbeda tersebut, Ketika sudah masuk dalam lingkup Pondok Pesantren Al Idris ini, semua disama ratakan, tidak ada yang Namanya perbedaan.

Dalam penerapan sikap moderasi yang dilakukan santri Al Idris banyudono Ponorogo sangat diutamakan. Sikap moderasi ini dapat terlaksana Ketika kegiatan habis sholat berjamaah, ada yang ikut wiridan, kemudian ada yang tidak, hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa di dalam Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo. Artinya semua santri harus dapat menyikapinya biasa, agar terhindar dari yang namanya terjadi perpecahan. Ketika kegiatan diluar pondok juga dapat menerapkan moderasi beragama

seperti di undang dalam acara *tahlilan*, santri yang aswaja tersebut tidak diam saja, artinya tetap mengikuti acara tersebut demi menghormati tuan rumah yang mengundang, hal ini secara tidak langsung sudah dapat menerapkan sikap toleransi. Jika nanti ada Masyarakat sekitar yang tidak mau diundang dalam acara tersebut, maka sikap santri Pondok Pesantren Al Idris harus bisa mentoleransi sikap tersebut dengan cara pandang mungkin orang tersebut memiliki aliran atau ajaran yang berbeda, sehingga didalam ajaran mereka kegiatan *tahlilan* tidak diadakan. Sedangkan santri yang lain tidak diperbolehkan menyalahkan sikap yang telah dilakukan oleh orang tersebut karena tidak mau datang. Selain kejadian atau peristiwa yang dialami santri dalam konteks penerapan moderasi beragama terdapat juga sikap moderasi beragama dalam hal ibadah (sholat tarwih). Pada moment sholat tarwih tersebut sangat terlihat sekali adanya penerapan moderasi beragama, karena ada masyarakat yang mengikuti sholat tarawih dengan jumlah 8 rokaat, dan ada juga yang mengikuti dengan jumlah 23 rokaat. Artinya sikap yang diambil santri Ketika ada yang melaksanakan sholat tarawih 8 rokaat maka santri yang melaksanakan dengan jumlah 23 rokaat memakluminya, karena dalam diri santri Pondok Pesantren Al Idris sendiri sudah ditanamkan sikap moderasi beragama, saling menghargai dan toleransi. Hal ini bisa terjadi karena Pondok

Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo sendiri memiliki masjid yang gabung dengan Masyarakat di lingkungan sekitar.

Penjelasan penerapan diatas sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan sebagai penunjang moderasi beragama, yaikni materi kitab *hujjah aswaja* yang didalamnya ada materi *amaliyah* terkait moderasi beragama, salah satu contohnya materi terkait dengan sholat tarawih, didalam pembelajaran yang diajarkan terkait materi sholat tarawih menunjukkan bahwa dasar dalam melaksanakan jumlah sholat tarawih bervariasi, disebutkan dalam kitab *hujjah asawaja* 8 rokaat dan ada juga yang menyebutkan 20, hal ini menjadi landasan kepada setiap muslim didunia bahwa melakukan salah satu dari kedua jumlah tersebut diperbolehkan. Data yang ada dilapangan memang sudah sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh para ustad terkait moderasi beragama dalam materi pembelajaran *hujjah aswaja*, yakni ada beberapa santri yang memang memiliki latar belakang aliran yang berbeda-beda, jadi santri dan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda. masyarakat sendiri diperbolehkan mengikuti dasar sholat tarawih yang 8 atau 20 rokaat tersebut, nantinya santri tersebut tidak meninggalkan sholat tarawih. Akan tetapi untuk santri Pondok Pesantren Al Idris sendiri harus melaksanakan sholat tarawih sebanyak 23 rokaat, karena sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dalam aliran *ahlusunnah wal jamaah*. Dengan hadirnya

perbedaan dalam melaksanakan sholat tarawih tersebut menunjukkan adanya moderasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.<sup>77</sup>

Dengan segala kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara Bersama-sama justru akan menimbulkan keharmonisan sesama santri seperti yang peneliti lihat saat melakukan observasi penelitian terkait bagaimana proses pembelajaran berlangsung di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.

### **3. Pengaruh era revolusi industri terhadap Penanaman paham moderasi beragama santri**

Proses pembelajaran pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo yang dilihat oleh peneliti dimasa atau di era revolusi industri memang sangat ditekankan. Hal ini ditakutkan di era revolusi industri ini para santri pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo menjadi terpengaruh dengan adanya perubahan zaman yang semakin canggih.



Gambar 1.5 prmbelajaran dengan memanfaatkan teknologi.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> “Lihat Lampiran 01 Data Hasil Observasi”

<sup>78</sup> “Lihat Lampiran 06 Data Hasil Dokumentasi “

Pengaruh era revolusi industri ini sangat terlihat sekali dilingkungan Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo, terutama pada kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo yang kegiatannya selalu berkaitan dengan teknologi. Maka dari itu pengaruh dari perubahan era ini sangat harus diperhatikan, agar para santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo tidak menyimpang dengan adanya perubahan era revolusi industri ini.

Peneliti melihat dilapangan bahwa pengaruh revolusi industri ini dalam hal untuk moderasi beragama justru menjadi inovasi untuk para santri pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo lebih teliti dalam hal membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang kurang tepat dan tepat untuk dilakukan, seperti tambahan dari hasil wawancara oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo mengatakan:

“Dengan adanya revolusi ini justru menjadi inovasi yang baru, baik untuk semua kalangan. Dengan adanya revolusi industri ini sangat membantu sekali, justru dalam memilih pemahaman yang baik dan yang buruk.”<sup>79</sup>

Dari santri sendiri diupayakan untuk tidak memonopoli dan tidak otoriter, artinya tetap melibatkan orang lain, walaupun di pondok sendiri santrinya memiliki latar belakang aliran yang berbeda, ada yang bealiran wahabi, muhamdiyah dan aswaja. Maka

---

<sup>79</sup> “Lihat Lampiran 05 Data Hasil Wawancara Partisipan”

dari itu dengan adanya pembelajaran aswaja yang menjadi penetralisir atau menengahi segala aliran tersebut agar tidak terjadi perpecahan, apalagi dipondok sendiri semua santri hidup dalam keramaian, maka dari itu paham moderasi ini sangat diperlukan. Dengan adanya teknologi di era revolusi industri sangat membantu santri dalam mengenal apa itu liberal dan radikal, yang nantinya memahamkan santri bahwa pentingnya moderasi beragama. Seperti hasil dalam wawancara terkait moderasi beragama, pengasuh Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo mengatakan:

”Pondok sendiri terus berupaya agar bagaimana caranya paham moderasi ini awet abadi agar nantinya tidak ada perpecahan antar kalangan didalam umat Islam. Artinya pondok sendiri menengahi bagaimana agar tidak terlalu liberal dan tidak terlalu radikal.”<sup>80</sup>

Maka dari itu penerapan moderasi sangat dibutuhkan, karena inti dari moderasi sendiri yaitu saling menghormati dan toleransi kepada sesama. Pondok sendiri berupaya mendakwahkan atau koar-koar terkait moderasi beragama, kita aswaja ini justru yang paling kental dalam memerangi radikal dan liberal tersebut. Karena pengaruhnya sangat banyak, salah satunya selain revolusi industri, pengaruh dari lingkungan pondok yang jamaah masjid pondoknya berbagai macam aliran yang Pondok sendiri terus berupaya agar bagaimana caranya paham moderasi ini awet abadi agar nantinya

---

<sup>80</sup> “Lihat Lampiran 05 Data Hasil Wawancara Partisipan”

tidak ada perpecahan antar kalangan didalam umat Islam. Artinya pondok sendiri menengahi bagaimana agar tidak terlalu liberal dan tidak terlalu radikal. Maka dari itu penerapan moderasi sangat dibutuhkan, karena inti dari moderasi sendiri yaitu saling menghormati dan toleransi kepada sesama. Pondok sendiri berupaya mendakwahkan atau koar-koar terkait moderasi beragama, kita aswaja ini justru yang paling kental dalam memerangi radikal dan liberal tersebut. Hal ini dikarenakan jika pondok sudah salah doktrin, perkembangannya sangat cepat, maka sangat berbahaya. Pondok Al Idris sendiri sangat benar-benar menjunjung tinggi paham moderasi beragama. Karena pengaruhnya sangat banyak, salah satunya selain revolusi industri, pengaruh dari lingkungan pondok yang jamaah masjid pondoknya berbagai macam aliran yang ikut sholat berjamaah, jika pondok terlalu liberal atau radikal, maka pondok sendiri melarang jamaah lain selain aswaja untuk sholat di masjid pondok, dari sikap tersebut maka pondok secara tidak disadari pondok menera pkan paham moderasi sesama beragama. Jadi mau dari kalangan apapun pondok berusaha untuk merangkul semua kalangan, agar tidak terjadi perpecahan sesame umat beragama Islam. Bahkan masjid pondok sendiri kemarin ada beberapa anak yang bukan Islam (kristen) justru ikut dalam hal kegiatan dimasjid, hal ini menjadi tolak ukur dalam paham moderasi antar umat beragama, yang bukan sesame umat Islam saja bis akita rangkul,

masa yang sesama umat Islam saja tidak bisa kita rangkul hanya karena berbeda aliran dalam beribadah.

Pondok Pesantren Al Idris Banyudono berupaya membentengi, artinya yang baik kita dukung, contoh dalam hal kebaikan apapun kita dukung dengan bantuan era revolusi (teknologi). Selain itu juga berupaya bagaimana santri tersebut boleh menggunakan teknologi yang semakin canggih, akan tetapi juga digunakan untuk hal yang positif, dengan adanya aturan pondok yang berlaku untuk mengumpulkan hp/alat teknologi jam 10 malam, ini juga membantu untuk mengurangi santri dalam hal kecanduan teknologi yang ditakutkan berlebihan sehingga menimbulkan dampak negative pada santri. Harapan yang belum tercapai sendiri yaitu mengadakan seminar terkait moderasi Beragama, suatu saat pasti akan dilaksanakan sebagai salah satu dukungan dalam memberikan pemahaman terkait pentingnya moderasi beragama. Dan harapan pondok sendiri santri itu tidak terlalu ke kanan, dan tidak terlalu ke kiri, agar tidak terlalu fanatik.

Dari data yang diperoleh peneliti diharapkan memang sudah terlihat bagaimana terjadinya peningkatan pemahaman dalam moderasi beragama di era revolusi industri. Pada era yang semakin canggih menjadi pendukung untuk para santri bisa melihat fenomena-fenomena yang ditimbulkan atau dampak dari penyimpangan yang

tidak menerapkan moderasi beragama, contohnya terjadi perpecahan dimana-mana, perang saudara dan lainnya.

Keberadaan teknologi di Pondok Pesantren Al Idris menjadi salah satu pendukung yang sangat bisa di manfaatkan semaksimal mungkin. Akan tetapi demi mencegah penyimpangan penggunaannya, Pondok Pesantren Al Idris juga menerapkan beberapa aturan terkait penggunaannya seperti yang ada pada data diatas, yaitu dibatasi penggunaannya sampai jam 10 malam, Ketika mengaji dilarang menggunakan teknologi kecuali materi yang diajarkan tidak ada kitab aslinya, maka tetap menggunakan teknologi (*PDF*), karena hal tersebut digunakan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Analisis peran pondok pesantren berbasis ASWAJA dalam penanaman paham moderasi beragama santri**

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat di lingkungan pondok pesantren, kegiatan apapun yang dilakukan oleh lingkungan tersebut pasti melibatkan santri yang berada dalam lingkungan tersebut, karena pondok pesantren yang berada dalam lingkup masyarakat sejatinya harus juga dapat merangkul masyarakat, hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik antara pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

Dalam peran Pondok Pesantren Al Idris sendiri yang harus bisa merangkul dengan masyarakat, Pondok Pesantren Al Idris

Banyudono juga harus dapat menciptakan generasi-generasi yang bermutu. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang pada umumnya saling membutuhkan satu sama lainnya. Kemampuan dari beberapa santri yang sudah mampu menghafal Al Quran dan mempelajari kitab kuning hingga sampai menerapkan apa yang sudah dipelajari selama dipondok pesantren Ketika santri pulang dirumah menjadi suatu pencapaian dari peran Pondok Pesantren Idris Banyudono Ponorogo khususnya dalam bidang tahfidz sudah tidak diragukan lagi. Pencapaian tersebut membuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan dalam pembelajaran yang diberikan oleh para ustadz Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo sebagai bekal kelak dalam menghadapi semua permasalahan dan tantangan di era revolusi industri.

Dengan adanya peran dari Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo membantu Masyarakat dalam menjalankan sistem keagamaan yang ada di Masyarakat, peran pondok juga membantu lingkungan sekitar dalam mengembangkan kehidupan yang berreligius sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis.

## **2. Analisis Desain pembelajaran dalam menanamkan paham moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo**

Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo yang didalam pondok tersebut sudah menanam atau mengajarkan sistem

Pendidikan *ahlusunnah wal jamaah*, dimana nantinya para santri yang lulus dari Pendidikan Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo tersebut dapat menjadi generasi yang berakhlak serta budi pekerti yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana aliran aswaja sendiri merupakan sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab yaitu dengan satu tujuan untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>81</sup> Berpegang teguh pada mazhab imam syafii menjadi salah satu bagian dari aliran aswaja didalam Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Dengan datangnya era revolusi industri saat ini membuat para Lembaga Pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo harus dapat meningkatkan pemahaman setiap santri terhadap perkembangan zaman yang semakin maju. Pemahaman yang ditingkatkan tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga aspek yang lainnya, seperti sosial, beragama dan yang lainnya. Dampak dari fenomena revolusi industri ini telah menjalar di segala bidang kehidupan. Mulai industri, kemudian ekonomi, selanjutnya pendidikan, politik, dan sebagainya. Fenomena ini juga telah berhasil menggeser gaya hidup (*life style*) dan pola pikir (*mindset*) masyarakat dunia.<sup>82</sup> Dengan datangnya pengaruh yang besar tersebut maka perlu ada yang

---

<sup>81</sup> Yoyok amirudin. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja. *jurnal Vicratina*, Volume 2 Nomor 2, November 2017 Universitas Islam Malang. hal. 117

<sup>82</sup> Sigit Priatmoko. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0 ". TA" LIM : *Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.01 NO. 02 Juli 2018*. hal.230

dinamakan pencegahan atau lebih tepatnya penyeimbangan dalam menghadapi era revolusi industri tersebut, karena jika nanti tidak di seimbangi maka kehidupan masyarakat yang tidak mampu mengikuti perubahan zaman akan menjadi masyarakat yang berada dalam zona kendali revolusi industri, dimana segala kebutuhan masyarakat yang harus mencukupi kebutuhan zaman secara terpaksa tanpa menyeimbangnya.

Upaya pembentukan moderasi pendidikan tidak sebatas pada kurikulum, tetapi menyentuh sampai pada metode pembelajaran Metode pembelajaran khas pesantren seperti sorogan. Pembelajaran sorogan yang ada di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dilakukan setelah sholat maghrib dilaksanakan, dengan menggunakan metode *Tahsin*, metode *Tahsin talaqqi* dan *musyafahah* yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dalam pembelajaran dimana santri berhadapan langsung dengan ustad dalam mempelajari dan menghafal alqur'an. Sistem pembelajaran *musyafahah* yang dimana ustad membacakan ayat Al Quran dan kemudian santri mengikuti atau menirukan bacaan dari ustad tersebut.

Begitu pula dengan proses pembelajaran kitab kuning, justru pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo mengambil dasar dari tuntunan nabi Muhammad saw yang terdapat di dalam kitab yang diajarkan oleh para ustadz yang ada di Pondok Pesantren Al

Idris Banyudono Ponorogo, kitab tersebut meliputi kitab *At-Tibyan*, dan masih banyak yang lainnya. Kemudian kitab yang dijadikan sebagai penunjang utama dalam pembelajaran moderasi beragama yaitu kitab *Wasathiyah Islami* dan *Hujjah Aswaja*.

Dengan adanya beberapa metode dan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo, menjadikan penambahan nilai plus dalam pembelajaran, karena tidak hanya menguasai satu bidang saja, akan tetapi juga menguasai berbagai aspek bidang pengetahuan, contohnya tidak hanya memahami dalam segi metode pembelajaran Al Qurannya, akan tetapi diseimbangi dengan adanya pembelajaran kitab yang mengandung akhlak dalam menuntut ilmu. Hal ini nanti akan menghasilkan suatu pencapaian dimana seorang santri tidak hanya memiliki kemampuan Al Quran yang bagus, tetapi juga memiliki akhlak yang bagus dalam menuntut ilmu.

Peningkatan pemahaman dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan keagamaan Pondok Pesantren Al Idris ini menggunakan sistem Pendidikan atau model pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran yang berbasis *ahlusunnah wal jamaah*. Dimana sistem pembelajaran tersebut menggunakan dasar atau berpedoman pada *assunnah*, dengan tetap menjadikan Al Quran dan Hadis sebagai pedoman yang utama. Dengan menggunakan sistem aswaja, aswaja memiliki ciri

khas dari segi karakteristik yaitu mengikuti paham *al-Asy'ari* dan *al-Maturidi* dalam bidang teologi, mengikuti salah satu dari empat imam mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) dalam bidang Fiqih, dan mengikuti Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali dalam bidang tasawuf.<sup>83</sup> Dimana dalam pembelajaran tersebut selalu berlandaskan pada sumber yang akurat, sehingga nantinya pembelajaran tersebut mengarah pada hasil atau tujuan pembelajaran yang tepat sasaran dan pemahaman para santri juga dapat meningkat dengan adanya dorongan dari berbagai sumber pada pokok materi pembelajaran. Sumber pembelajaran yang akurat sendiri sudah menjadi pondasi yang kokoh dalam menerima ilmu dari pembelajaran tersebut, dengan kata lain dapat dijadikan dasar yang kuat ketika nanti suatu saat santri menghadapi suatu permasalahan di era revolusi industri.

Pembelajaran yang dilaksanakan di era revolusi industri di dalam Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo selalu melibatkan teknologi sebagai dampak dari perubahan era yang dirasakan. Dalam pembelajaran kitab utama *wasathiyah Islami* dan *Hujjah Aswaja* ada beberapa santri yang belum mempunyai kitab tersebut karena santri baru dan ada yang kitab nya hilang, maka Pondok Pesantren Al Idris Bayudono Ponorogo mengambil

---

<sup>83</sup> M. Masyhur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hal. 80-85

Tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam menampilkan materi pembelajaran yang diajarkan. Agar santri yang tidak memiliki kitab aslinya tetepa bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kitab *online* dalam bentuk *PDF* (*Portable Document Format*) yang sudah di bagikan di grup *Whatsapp* Pondok Pesantren Al Idris Bayudono Ponorogo

**3. Analisis pengaruh era revolusi industri terhadap penanaman moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo**

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dimasa atau diera revolusi industri memang sangat ditekankan. Hal ini ditakutkan diera revolusi industri ini para santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo menjadi terpengaruh dengan adanya perubahan zaman yang semakin canggih.

Pengaruh era revolusi industri ini sangat terlihat sekali dilingkungan Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo, terutama pada kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo yang kegiatannya selalu berkaitan dengan teknologi. Maka dari itu pengaruh dari perubahan era ini sangat harus diperhatikan, agar para santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo tidak menyimpang dengan adanya perubahan

era revolusi industri ini. Era revolusi industri 5.0 ditandai dengan perpaduan teknologi yang mengaburkan batas antara bidang fisik dan digital.<sup>84</sup>

Hadirnya era perubahan yang dapat mendorong kemajuan bangsa, akan tetapi juga dapat memberikan dampak yang buruk dalam bangsa itu sendiri, hal ini dikarenakan tidak adanya Upaya dalam penyeimbangan dari era tersebut. Perubahan yang dimana membawaa masyarakat atau santri harus secara langsung menggunakan teknologi dalam setiap kegiatan sehari-hari, jika pada penggunaan teknologi yang merupakan peparuh dari era revolusi industri ini tidak dibatasi, maka aka nada yang Namanya efek atau dampak buruk dari penggunaan teknologi tersebut, yang sering disebut dengan kecanduan teknologi, karena Islam mengajarkan untuk tidak boros dan berlebihan. Sebenarnya jika setiap kegiatan memanfaatkan teknologi dalam setiap kegiatan, justru akan mempermudah suatu pekerjaan, akan tetapi jika tidak dapat memamfaatkan denan baik dan benar, maka aka menimbulkan dampak buruk bagi pengguna tersebut.

Pengaruh revolusi industri ini dalam hal untuk moderasi beragama justru menjadi inovasi untuk para santri pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo lebih teliti dalam hal membedakan

---

<sup>84</sup> Irena Relani, Eko Nur Hidayat, *Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Online Service Terminal Petikemas Kota Jakarta*. Majalah Ilmiah Gema Maritim Volume 21 No. 2 Tahun 2019 Politeknik Bumi Akpelni Semarang Hal. 120

mana yang baik dan buruk, mana yang kurang tepat dan tepat untuk dilakukan. Dengan adanya revolusi ini justru menjadi sebuah inovasi yang baru, baik untuk semua kalangan. Dengan adanya revolusi industri ini sangat membantu sekali, justru dalam memilih pemahaman yang baik dan yang buruk. Akan tetapi dibalik kemudahan jika tidak dibatasi maka akan terjadi yang namanya berlebihan dalam pengaruh revolusi industri.

Dari santri sendiri diupayakan untuk tidak memonopoli dan tidak otoriter, artinya tetap melibatkan orang lain, walaupun di pondok sendiri santrinya memiliki latar belakang aliran yang berbeda, ada yang aliran wahabi, muhamadiyah dan aswaja. Maka dari itu dengan adanya pembelajaran aswaja yang menjadi penetralisir atau menengahi segala aliran tersebut agar tidak terjadi perpecahan, apalagi dipondok sendiri semua santri hidup dalam keramaian, maka dari itu paham moderasi ini sangat diperlukan.

Dalam penerapan sistem moderasi ajaran Islam yang sesuai dengan misi *rahmatan lil 'alamin*.<sup>85</sup> Maka sangat diperlukan adanya sikap anti kekerasan dalam bersikap dilingkungan masyarakat, kemudian memahami perbedaan yang terjadi dilingkungan sekitar, kemudian adanya teknologi di era revolusi industri sangat membantu santri dalam mengenal apa itu liberal dan radikal, yang nantinya

---

<sup>85</sup> Mohammad Fahri, Ahmad Zainuri, Moderasi Beragama, Jurnal INTIZAR VOL. 25. NO. 2 Desember 2019 UIN Raden Fatah Palembang, Hal. 58

memahami santri bahwa pentingnya moderasi beragama. Moderasi dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena dengan demikian akan terciptalah sebuah kerukunan umat antar agama atau keyakinan. Untuk menghadapi situasi keagamaan yang ada di Indonesia, yang hari ini sangat beragam kita membutuhkan visi serta solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan.<sup>86</sup>

Pengaruh pada era revolusi industri ini sangat terlihat sekali di lingkungan Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo, terutama pada kegiatan sehari-hari para santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo yang kegiatannya selalu berkaitan dengan teknologi, karena Revolusi industri adalah kecepatan perubahan yang dirasakan oleh organisasi dan individu karena inovasi teknologi yang muncul memberi pengaruh dari perubahan era ini sangat harus benar—benar diperhatikan, agar para santri pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo tidak menyimpang dengan adanya perubahan era revolusi industri ini.

Memang sebenarnya dalam kehidupan di era modern sendiri teknologi sudah menjadi suatu kebutuhan khusus, hal ini digunakan sebagai penunjang dan pendukung dari segala aktivitas yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Al Idris

---

<sup>86</sup> Mhd. Abror, “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman” *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020 STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau hal. 152

Banyudono Ponorogo. Penggunaannya yang diterapkan sehari-hari juga semata tidak diperhatikan, akan tetapi justru lebih mendapat perhatian khusus dari pihak Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo. Perhatian khusus terhadap teknologi dari perkembangan era revolusi industri tersebut dilakukan untuk mencegah dari berbagai penyimpangan.

Dari pihak Pondok Pesantren Al Idris sendiri diupayakan untuk tidak memonopoli dan tidak otoriter, artinya tetap melibatkan orang lain, walaupun di pondok sendiri santrinya memiliki latar belakang aliran yang berbeda, ada yang aliran wahabi, muhammadiyah dan aswaja. Maka dari itu dengan adanya pembelajaran aswaja yang menjadi penetralisir atau menengahi segala aliran tersebut agar tidak terjadi perpecahan, apalagi dipondok sendiri semua santri hidup dalam keramaian, maka dari itu paham moderasi ini sangat diperlukan. Dengan adanya teknologi di era revolusi industri sangat membantu santri dalam mengenal apa itu liberal dan radikal,

Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo terus berupaya dalam hal membentengi, artinya yang baik akan selalu di dukung, contoh dalam hal kebaikan apapun kita dukung dengan bantuan era rovolusi (teknologi). Selain itu juga berupaya bagaimana santri tersebut boleh menggunakan teknologi yang semakin canggih, akan tetapi juga digunakan untuk hal yang positif,

dengan adanya aturan pondok yang belaku untuk mengumpulkan hp/alat teknologi jam 10 malam, ini juga membantu untuk mengurangi santri dalam hal kecanduan teknologi yang ditakutkan berlebihan sehingga menimbulkan dampak negative pada santri.

Pemahaman para santri Al Idris Banyudono Ponorogo mengalami peningkatan pada era revolusi industri, pemahaman yang Ketika pada saat melaksanakan segala aktivitasnya selalu berjamaah, tidak membeda-bedakan merupakan salah satu hal yang harus benar-benar diterapkan untuk menciptakan yang Namanya moderasi beragama. Pemahaman yang tidak terlalu otoriter dan radikal sendiri sudah mencerminkan bahwa santri Al Idris Banyudono Ponorogo sudah sadar bahwa pentingnya menjaga satu kesatuan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena konsep mekanisne moderasi beragama dalam Islam sendiri memiliki karakteristik seperti ideologi yang didalamnya mengandung non-kekerasan dan menerapkan pola kehidupan modern sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>87</sup>

Dari penjelasan diatas memang sudah terlihat bagaimana terjadinya peningkatan pemahaman dalam moderasi beraga di era revolusi industri. Pada era yang semakin canggih, teknologi menjadi pendukung untuk para santri bisa melihat fenomena-fenomena yang

---

<sup>87</sup> M. Hilmy, Quo Vadis Islam Moderat Indonesia, Jurnal Miqot 2012, Hal. 36

ditimbulkan atau dampak dari penyimpangan yang tidak menerapkan moderasi beragama, contohnya terjadi perpecahan dimana-mana, perang saudara dan lainnya yang ada di internet. Dari adanya teknologi yang canggih dan internet dapat mendukung santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo melihat lebih luas dan menambah wawasan lebih luas terkait bagaimana pentingnya pemahaman dalam moderasi beragama pada era revolusi industri di lingkungan Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Peran dari Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo membantu Masyarakat dalam menjalankan sistem pendidikan dan keagamaan yang ada di Masyarakat, peran pondok juga membantu lingkungan sekitar dalam mengembangkan kehidupan yang berreligius sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis.
2. Pembelajaran berbasis *ahlus sunnah wal jamaah*. Rancangan pembelajaran ini menggunakan dasar yang berpedoman pada *assunah*. Sistem Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Idris ini menerapkan dua program pembelajaran, yaitu program *tahfidz* dan juga program kitab kuning. Desain pembelajaran penunjang moderasi beragama (kitab *wasathiyah Islami* dan *hujjah aswaja*). Hasil dari pembelajaran yang berlandaskan *assunah* tersebut mampu mewujudkan sikap *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleransi) dan *musawah* (persamaan) yang merupakan bagian dari prinsip moderasi beragama.
3. Di era revolusi ini para santri di pondok pesantren juga mengikuti perubahan, dimana proses pembelajarannya sudah memanfaatkan dan

menerapkan berbagai teknologi sangat memperhatikan disetiap pemanfaatannya agar para santri tidak salah penggunaan dengan adanya perubahan era revolusi industri ini. Pengaruh revolusi industri terhadap penanaman moderasi beragama justru menjadi inovasi untuk para santri pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo lebih teliti dalam hal membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang kurang tepat dan tepat untuk dilakukan Serta proses Pendidikan Pondok Pesantren Al Idris selalu menanamkan sikap toleransi dan seimbang kepada seluruh santri, hal ini agar seluruh santri Pondok Pesantren Al Idris tidak terpecah belah menjadi beberapa bagian atau kelompok-kelompok yang akhirnya bisa menimbulkan perbedaan

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dalam penelitian ini maka disarankan bahwa, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga pemahaman tentang pentingnya dalam menghadapi revolusi industri terutama dalam lingkungan pondok pesantren. Untuk lingkungan dalam bidang Pendidikan disarankan dapat meningkatkan kemampuan dibidang teknoogi agar pengembangan pembelajaran berbasis digital bisa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Moeslim. 1997. *Islam Transformatif*. Jakarta : Pustaka Firdaus
- Abror, Mhd. 2020. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*. Rusydia: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 2. STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
- Akhmadi, Agus. *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia*6. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, no. 2, Pebruari - Maret 2019 Balai Diklat Keagamaan Surabaya
- Al qur'an, *Surat Al Hujurat Ayat 10*, DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV Toha Putra, Semarang, 1989
- Amin, M Masyhur. 1996. *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta: Al-Amin Press
- Amirudin, Yoyok. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja*. Jurnal Vicratina, Volume 2 Nomor 2. Universitas Islam Malang
- Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kyai*. Malang: Kalimasahada Press.
- 'Asyur, Ibnu. 1984. *at-Tahrir Wa at-Tanwir*. Tunis: ad-Dar Tunisiyyah.
- At-Tarmidzi, *Kitabul Iman, 18-Bab Maa Jaa-A Fiftiraaqi Haadzihil Ummah*, No. 2778 Dan Ia Berkata "Hadis Ini Hasan Sahih" (Lihat Kitab Tuhfatul Ahwadzi VII/Hal 397-398)
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitaif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Chandra, Pasmah, *Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi*, BELAJEA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Vol. 5, No. 2, 2020, IAIN Bengkulu
- Djam'anuri. 1998. *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta
- Engku, Iskandar. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fakhri Zam-zam, Fakhri. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Forkomsu FEB UGM. 2019. *Revolusi Industry 4.0*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Hasan Mustaqim. 2021. *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*. Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 02. Institut Agama Islam An Nur Lampung
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal At-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1.
- Helaluddin dan, Wijaya, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hilmy, M. 1012. *Quo Vadis Islam Moderat Indonesia*. Jurnal Miqot
- Imarah, Muhammad. 2006. "Islam Moderat Sebagai Penyelamat Peradaban Dunia", *Seminar Masa Depan Islam Indonesia*. Mesir: Al-Azhar University
- Kariyanto, Hendi, *Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*, jurnal pendidikan: edukasi multicultural, Vol. 1, Edisi 1, Agustus 2019 IAIN Bengkulu.

- Kardila Wati, Mawardi Lubis, Ahmad Walid. 2021. *Peranan Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*. Attadib: Journal Of Elementary Education, Vol. 5 (2). IAIN Bengkulu
- Kementerian Agama, R. I. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat
- Kementrian Agama. 2019. *Tanya jawab moderasi beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat
- Khaira, Suci. 2020. *Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajîz Karya Ibnu 'Athiyyah)* Skripsi Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`An
- Khairul Rijal, Muhammad Khairul dkk. 2022. *Potret Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa*. Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 10, No. 1. Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
- M Hanafi, Muchlis. 2013. *Moderasi Islam*. Ciputat: Diterbitkan Oleh Ikatan Alumni AlAzhar dan Pusat Studi Al-Qur'an
- Misrawi, Zuhairi, 2006. *Toleransi versus Intoleransi dalam Harian KOMPAS*.
- Mohammad Fahri & Ahmad Zainuri. 2019. *Moderasi Beragama*. Jurnal INTIZAR VOL. 25. NO. 2. UIN Raden Fatah Palembang
- Mukaroman, Ahmad. *PESANTREN: SANTRI, KIAI, DAN TRADISI*. Al-Azhar Kairo, Mesir Madinat Nasr, Cairo, The Arab Republic Of Egyp.

- Muri, A Yusuf. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Nindi Aliska. 2020. *Lembaga Pendidikan Islam Pesantren*. Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 5 No. 1. Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Kalijaga Yogyakarta
- Nur, Afrizal, dan Mukhlis. 2018. *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an*, (Studi Mussafa Ahyar Rizal, *Konsep Nilai-nilai Moderisasi Dalam AlQur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Semarang: skripsi Fak. Tarbiyyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Walisongo.
- Priatmoko, Sigit. 2018. *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0* . TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.01 N0. 02
- Qardhawi. 1983. *Al Khasais al-Ammah li al-Islam*. Beirut: al Muassasah al-Risalah
- Relani, Relani & Eko Nur Hidayat. 2019. *Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Online Service Terminal Petikemas Koja Jakarta*. Majalah Ilmiah Gema Maritim Volume 21 No. Politeknik Bumi Akpelni Semarang.
- S, Margono. 2007. *Metogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Samsul AR. 2020. *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*. Jurnal Al-Irfan, Volume 3, Nomor 1. Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan
- Saputro, Budiyo. 2017. *Manajemen Penelitian Pendidikan Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressido.

- Satria Wiranata, Ricky Satria. 2019. *Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantrendalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 1. Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta
- Savitri, Astrid. 2019. *Revolusi Industri4.0 Mengubah Tantangan Menjdai Peluang Di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Genesis.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwardana, Hendra. 2017. *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental, Jurnal JATI UNIK*, Vol.1, No.23
- Syafi'i. Imam. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No I. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Syafrudin. 2009. *Paradigma Tafsir Tekstual Dan Kontekstual (Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaikhudin, Ahmad. 2012. *Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Apulo Freire Dan Ki Hajar Dewantara*, Cendikia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan IAIN Ponorogo, Vo.10.No.01.
- Yasid, Abu. *Membangun Islam Tengah*. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Z, Dhofier. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangtan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ESW.

*Lampiran 01*

**DATA HASIL OBSERVASI PARTISIPAN**

No : 01

Kode : 1/O/27-03/2023

Tanggal pengamatan : 27 Maret 2023

Jam : 05:00-06:00

Disusun jam : 21:00-selesai

Kegiatan yang diobservasi : Desain pembelajaran/kegiatan pembelajaran  
PONPES Al idris



|                     |   |
|---------------------|---|
| Transkrip observasi | Pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo memberikan system Pendidikan yang selalu berlandaskan pada aliran ahlusunah wal jama'ah, jadi pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dikenal dengan pondok pesantren salafi, dalam metode pembelajaran santri dengan menerapkan dua program, yaitu program tahfidz dan kita kuning. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang didasarkan pada aliran ASWAJA sehingga nanti output dari pembelajaran tahfidz yang diperoleh oleh para santri selalu |
|---------------------|---|

|  |   |
|--|---|
|  | <p>berlandaskan pada sunnah-sunnah rosullullah SAW. Begitu pula dengan proses pembelajaran kitab kuning, justru pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo mengambil dasar dari tuntunan nabi Muhammad SAW yang terdapat didalam kitab yang diajarkan oleh para ustadz yang ada di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.</p> <p>Desain pembelajaran tersebut merupakan desain yang diambil pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo berlandaskan atau aliran ASWAJA sehingga desain dari pembelajaran tersebut menekankan pada paham-paham yang beraliran pada dasar dari nabi Muhammad SAW dengan menjalankan prinsip-prinsip tasamuh, tawazun, tawasut dan I'tidal yang sangat perlu diperknealkan kepada seluru santri pondok pesantre Al Idris Banyudono Ponorogo dengan maksud dan tujuan agar para santri tidak terjerumus pada paham-paham yang sekuler, liberal dan fundamental di era revolusi industry.</p> |
|--|---|

*Lampiran 02*

**DATA HASIL OBSERVASI PARTISIPAN**

No : 02

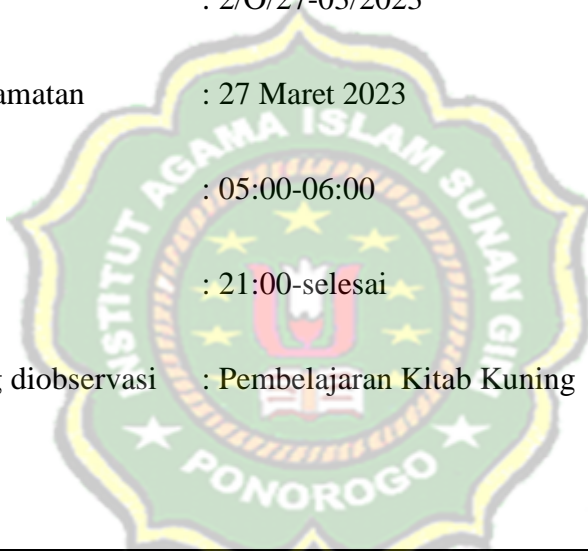
Kode : 2/O/27-03/2023

Tanggal pengamatan : 27 Maret 2023

Jam : 05:00-06:00

Disusun jam : 21:00-selesai

Kegiatan yang diobservasi : Pembelajaran Kitab Kuning



|                     |  |
|---------------------|--|
| Transkrip observasi | Pada tanggal 27 maret 2023 peneliti melakukan observasi terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan pondok pesantren pada waktu ba'da subuh, dalam obsevasi ini santri melaksanakan proses pembelajaran kutab kuning dengan kitan At-Tibyan. Dalam kitab tersebut memaas beberapa hadis nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah ba'da subuh, kegiatan pembelajaran khusus kitab ini libur pada hari jum'at dan jika ustadz yang bersangkutan berhalangan hadir. Dalam pembelajaran yang menjelaskan tafsir beberapa hadis dari nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang nantinya dapat |
|---------------------|--|

menambah pengetahuan semua santri. Dalam pembelajaran ini ustadz juga memebrikan beberapa motivasi serta nasehat terkait dengan menjaga keharmonisan sesame santri walalupun semua santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hasil ari pemebelajaran kitab ini adalah bagaimana santri dapat menerapkan pola kehidupan seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW agar nantinya kehidupan serta lingkungan yang diciptakan oleh para santri dapat menjadi lingkungan yang tentram dan damai.

Kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Al Idrisbanyudono Ponorogo rata-rata tentang moderasi beragama, contohnya kitab tibyan terkait orang yang membaca al quran mendapat pahala serta orang yang kesulitan dalam belajar al quran juga mendapat pahala, dari sini terlihat bahwa keduanya mendapatkan apresiasi dalam bentuk pahala. Selain itu setiap usaha seseorang dihargai dalam kitab tibyan tersebut. Saling menghargai tersebut merupakan wujud dari moderasi beragama.

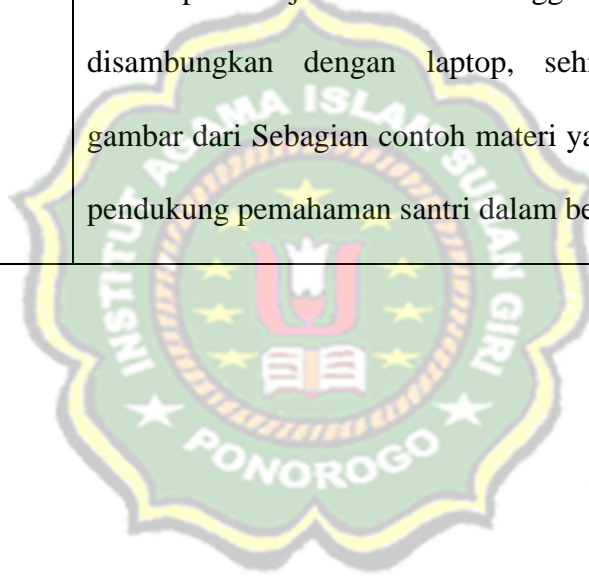
Tetapi kitab utama sebagai penunjang terkait dengan moderasi yaitu wasatitul islam yang bersumber dari al quran dan hadis. Serta diselingi dengan tafsir wasit at tantawi sebagai penguat dari materi yang diajarkan. Dengan diajarkanya kitab tersebut untuk mengikis paham-paham

yang radikal, liberal dan sikap yang nantinya merusak kemurnian agama. Selain itu juga ada kitab yang menjadi pendukung moderasi seperti yang ada dalam kurikulum Pondok Pesantren Al Idristersebut.

Selain itu materi pembelajaran yang diajarkan sebagai penunjang moderasi beragama, yaikni materi kitab hujjah aswaja yang didalamnya ada materi amaliyah terkait moderasi beragama, salah satu contohnya materi terkait dengan sholat tarawih, didalam pembelajaran yang diajarkan terkait materi sholat tarawih menunjukkan bahwa dasar dalam melaksanakan jumlah sholat tarawih bervariasi, disebutkan dalam kitab hujjah asawaja 8 rokaat dan ada juga yang menyebutkan 20, hal ini menjadi landasan kepada setiap muslim didunia bahwa melakukan salah satu dari kedua jumlah tersebut diperbolehkan. Data yang ada dilapangan memang sudah sesuai denga napa yang sudah diajarkan oleh para ustad terkait moderasi beragama dalam materi pembelajaran hujjah asawaja, yakni ada beberapa santri yang memang memiliki latar belakang aliran yang berbeda-beda, jadi santri yang memiliki latar belakang berbeda tersebut diperbolehkan mengiuti dasar sholat tarawih yang 8 atau 20 rokaat tersebut, iantinya santri tersebut tidak meninggalkan sholat tarawih. Dengan hadirnya perbedaan

|  |   |
|--|---|
|  | <p>dalam melaksanakan sholat tarawih tersebut menunjukkan adanya moderasi yang diterapkan di pondok pesantren al idris banyudono ponorogo</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat proses pembelajaran kitab Al-'Usrufiyah ini dilaksanakan setiap hari setelah habis sholat tarawih selama bulan Ramadhan. Dalam pembelajaran ini kitab Al-'Usrufiyah berisi tentang kisah serta Riwayat hadis tentang nabi Muhammad SAW. Pembelajaran menekankan pada isi kajian hadis yang ada didalam kitab tersebut sebagai penunjang pengetahuan santri pondok al idris ponorogo. Pembelajaran yang dimana tetap mengarah pada ajaran ahlusunnah wal jama'ah ini agar santri tetap menjalankan sunnah-sunnah dari nabi Muhammad SAW</p> <p>Kegiatan pembelajaran kitab 'Ar Bain Nawawi yang dipelajari oleh santri pondok pesantren al idris ini berisi 40 hadis nabi Muhammad SAW. Hadis tersebut kemudian dijelaskan satu persatu oleh ustadz yang bersangkutan untuk memebrikan pemahaman kepada santri agar nantinya santri dapat menjalankan tuntunan hadis tersebut, yang pada akhirnya nanti para santri dapat menjalankan sunnah-sunnah dari nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut menggunakan</p> |
|--|---|

teknologi sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar tersebut sebagai bentuk dari dampak revolusi industri yang dimana segala sesuatu memanfaatkan teknologi untuk membantu manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam pembelajaran tersebut menggunakan proyektor yang disambungkan dengan laptop, sehingga menampilkan gambar dari Sebagian contoh materi yang diajarkan sebagai pendukung pemahaman santri dalam belajar mengajar.



*Lampiran 03*

**DATA HASIL OBSERVASI PARTISIPAN**

No : 05  
Kode : 5/O/27-03/2023  
Tanggal pengamatan : 12 April 2023  
Jam : 18:00-19:00  
Disusun jam : 21:00-selesai  
Kegiatan : Pembelajaran Al Qur'an

|                       |   |
|-----------------------|---|
| TRANSKIP<br>OBSERVASI | <p>Kegiatan pembelajaran dimulai setelah sholat maghrib, pembelajaran di ikuti oleh seluruh santri pondok pesantren al idris banyudono ponorogo, dalam kegiatan ini proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran al qur'an Tahsin binnadhor, dimana pembelajaran al qur'an yang diajarkan oleh ustadz yang mengajar membaca bacaan al qur'an terlebih dahulu, kemudian para santri mengulang lagi bacaan yang dibaca oleh ustadz tersebut secara berjamaah.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan setiap malam habis sholat maghrib dan dilakukan secara berjamaah atau Bersama-sama antara sesama santri dan ustadz yang</p> |
|-----------------------|---|

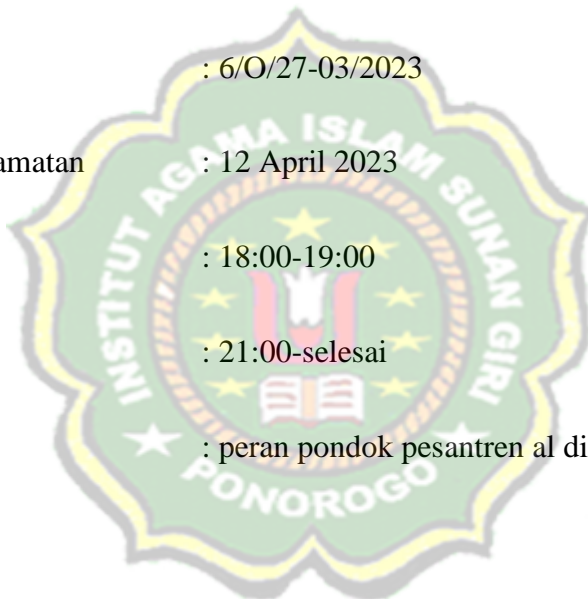
|  |  |
|--|--|
|  | <p>mengajar. Setelah dirasa waktu cukup untuk membaca alqur'an dengan metode Tahsin, dilanjutkan dengan setoran dan sorogan al qur'an satu persatu untuk maju kedepan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan lancar dan memperkuat hafalan para santri al idris banyudono ponorogo.</p> |
|--|--|



*Lampiran 04*

**DATA HASIL OBSERVASI PARTISIPAN**

No : 06  
Kode : 6/O/27-03/2023  
Tanggal pengamatan : 12 April 2023  
Jam : 18:00-19:00  
Disusun jam : 21:00-selesai  
Kegiatan : peran pondok pesantren al diris banyudono  
ponorogo



|                     |  |
|---------------------|--|
| Transkrip observasi | Para santri pondok pesantren al diris banyudono ponorogo sangat berperan aktif dalam lingkungan masyarakat bayudono ponorogo, apalagi pada saat ada kegiatan yang dilakukan dilingkungan masyarakat pondok pesantren al idris, para santri tetap terlibat dalam suksesnya rangkaian acara tersebut, seperti yang dilihat |
|---------------------|--|

|  |  |
|--|--|
|  | <p>peneliti dilapangan, para satri aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat, yaitu kegiatan kirim doa atau genduren yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini terlihat para santri sangat berperan dalam kegiatan tersebut, tidak hanya ikut mendoakan,akan tetepi juga ikut membantu tuan rumah dalam menyajikan makanan untuk para tamu undangan dalam acara tersebut, dengan adanya sikap yang dilakukan oleh para santri tersebut dengan begitu para santri memiliki peran dalam kegiatan tersebut.dengan adanya pondok dilingkungan masyarakat banyudono secara tidak langsung membantu masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan dilingkungan tersebut. Peran pondok sendiri mengarahkan para santri untuk ikut aktif dalam mengsucceskan acara yang ada dilingkungan tersebut.</p> |
|--|--|

*Lampiran 05*

**DATA HASIL WAWANCARA PARTISIPAN**

No : 07

Kode : 7/O/27-03/2023

Tanggal pengamatan : 11 April 2023

Jam : 05:00-06:00

Disusun jam : 21:00-selesai

Kegiatan : Wawancara dengan pengasuh PONPES Al idris

|  |   |
|--|---|
| <p>Bagaimana desain pembelajaran ahlusunnah wal jama'ah di pondok pesantren al idris ponorogo?</p> | <p>Pertama kita membahas ap aitu ahlusunnah waljamaah itu, rosullullah pernah bersabda, bahwa aliran akan terpecah beberapa golongan, nanti pada akhrnya yan selamat yaitu dari golongan aswaja, ahlu sendiri yaitu orang yang berpegangan pada paham assunnah, sunnah sendiri yaitu sesuatu yang bersumber dari rosulullah, artinya kita berbuat segala sesuatu yang berlandaskan pada tuntunan rosulullah, tetap sumber ajaran islam yang utama yaitu al quran dan hadist. Setiap kegiatan dan pembelajaran yan ada di pondok ini selal berpegan teguh pada assunnah baik dalam pembelajaran maupun dalam</p> |
|--|---|

|  |  |
|--|--|
|  | <p>kegiatan amaliyah-amaliyah asunnah diterapkan.pembelajaran aswaja sendiri contohnya tahlil yang sudah diterapkan, yang didalamnya memberikan spirit pada santri jika nanti terjun dimasyarakat santri apat membimbing, mengajarkan kepada masyarakat yang sebagian besar butuh pendampingan dalam hal tahlilan, selain itu ada juga amaliyah istighosah. Ditambah juga dengan kurikulum pondok sendiri yang mempelajari kitab kuning yang isi didalamnya berlandaskan aswaja. Dan pembelajaran alquran juga secara berjamaah, artinya menjadi spirit berjamaah. Kalau dipondok Al Idris ini sebenarnya penerapan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sudah berusah diwujudkan dalam bentuk 3 aspek tersebut untuk mewujudkan moderasi beragama Kitab utama sebagai penunjang terkait dengan moderasi yaitu wasatitul islam yang bersumber dari al quran dan hadis. Serta diselingi dengan tafsir wasit at tantawi sebagai penguat dari materi yang diajarkan. Dengan diajarkanya kitab tersebut untuk mengikis paham-paham yang radikal,</p> |
|--|--|

|   |  |
|---|--|
|   | <p>liberal dan sikap yang nantinya merusak kemurnian agama. Selain itu juga ada kitab yang menjadi pendukung moderasi seperti yang ada dalam kurikulum Pondok Pesantren Al Idristersebut.</p>  |
| <p>Apa saja upaya pondok pesantren yang akan dilakukan kedepannya terkait penerapan pembelajaran ASWAJA?</p>                            | <p>Mendorong santri lebih menerapkan amaliyah-amaliyah aswaja seperti dzikir, tahlil dan istighosah.</p>   |
| <p>Bagaimana pengaruh era revolusi industri terhadap peningkatan paham moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al Idris Ponorogo?</p> | <p>Dengan adanya revolusi ini justru menjadi inovasi yang baru, baik untuk semua kalangan. Dengan adanya revolusi industry ini sangat membantu sekali, justru dalam memilih pemahaman yang baik dan yang buruk. Dari santri sendiri diupayakan untuk tidak memonopoli dan tidak otoriter, artinya tetap melibatkan orang lain, walaupun di pondok sendiri santrinya memiliki latar belakang aliran yang berbeda, ada yang bealiran wahabi, muhamdiyah dan aswaja. Maka dari itu dengan adanya pembelajaran aswaja yang menjadi penetralisir atau menengahi segala aliran tersebut agar tidak terjadi perpecahan, apalagi</p> |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>dipondok sendiri semua santri hidup dalam keramaian, maka dari itu paham moderasi ini sangat diperlukan. Dengan adanya teknologi di era revolusi industri sangat membantu santri dalam mengenal apa itu liberal dan radikal, yang nantinya memahamkan santri bahwa pentingnya moderasi beragama.</p>  |
| <p>Bagaimana upaya pondok pesantren terhadap pengaruh dari revolusi industry?</p> | <p>Pondok sendiri terus berupaya agar bagaimana caranya paham moderasi ini awet abadi agar nantinya tidak ada perpecahan antar kalangan didalam umat islam. Artinya pondok sendiri menengahi bagaimana agar tidak terlalu liberal dan tidak terlalu radikal. Maka dari itu penerapan moderasi sangat dibutuhkan, karena inti dari moderasi sendiri yaitu saling menghormati dan toleransi kepada sesama. Pondok sendiri berupaya mendakwahkan atau koar-koar terkait moderasi beragama, kita aswaja ini justru yang paling kental dalam memerangi radikal dan liberal tersebut. Hal ini dikarenakan jika pondok sudah salah doktrin, perkembangannya sangat cepat, maka sangat berbahaya. Pondok al idris sendiri sangat benar-benar menjunjung tinggi paham</p> |

|                                     |  |
|-------------------------------------|--|
|                                     | <p>moderasi beragama. Karena pengaruhnya sangat banyak, salah satunya selain revolusi industry, pengaruh dari lingkungan pondok yang jamaah masjid pondoknya berbagai macam aliran yang ikut sholat berjamaah, jika pondok terlalu liberal atau radikal, maka pondok sendiri melarang jamaah lain selain aswaja untuk sholat di masjid pondok, dari sikap tersebut maka pondok secara tidak disadari pondok menerapkan paham moderasi sesama beragama. Jadi mau dari kalangan apapun pondok berusaha untuk merangkul semua kalangan, agar tidak terjadi perpecahan sesama umat beragama islam. Bahkan masjid pondok sendiri kemarin ada beberapa anak yang bukan islam (kriten) justru ikut dalam hal kegiatan dimasjid, hal ini menjadi tolak ukur dalam paham moderasi antar umat beragama, yang bukan sesama umat islam saja bis akita rangkul, masa yang sesama umat islam saja tidak bisa kita rangkul hanya karena berbeda aliran dalam beribadah.</p> |
| Upaya yang sudah dipersiapkan untuk | Kita berupaya membentengi, artinya yang baik kita dukung, contoh dalam hal kebaikan apapun   |

|  |   |
|--|---|
| <p>meningkatkan paham<br/>moderasi beragama di era<br/>revolusi industri<br/>kedepannya?</p> | <p>kita dukung dengan bantuan era revolusi (teknologi). Selain itu juga berupaya bagaimana santri tersebut boleh menggunakan teknologi yang semakin canggih, akan tetapi juga digunakan untuk hal yang positif, dengan adanya aturan pondok yang berlaku untuk mengumpulkan hp/alat teknologi jam 10 malam, ini juga membantu untuk mengurangi santri dalam hal kecanduan teknologi yang ditakutkan berlebihan sehingga menimbulkan dampak negatif pada santri.</p> <p>Harapan yang belum tercapai sendiri yaitu mengadakan seminar terkait moderasi Beragama, suatu saat pasti akan dilaksanakan sebagai salah satu dukungan dalam memberikan pemahaman terkait pentingnya moderasi beragama. Dan harapan pondok sendirisantri itu tidak terlalu kekanan, dan tidak terlalu kekiri, agar tidak terlalu fanatic</p> |
|--|---|

*Lampiran 06*

**DATA HASIL DOKUMENTASI**

No : 08  
Kode : 8/O/27-03/2023  
Tanggal pengamatan : 11 Maret- 11 april 2023  
Jam : 05:00-21:00  
Disusun jam : 21:00-selesai  
Kegiatan : dokumentasi kegiatan



Gambar 1.0 gerbang pondok pesantren al idris banyudono ponorogo



Gambar 1.2 peran pondok dan santri di lingkungan pondok pesantren al idris



Gambar1.3 kegiatan belajar al qur'an



Gambar 1.4 Kegiatan belajar kitab



Gambar 1.5 kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi

| <b>Kurikulum Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo</b> |                                  |                          |                      |
|---|----------------------------------|--------------------------|----------------------|
| <b>Bidang</b>   | <b>Nama Kitab</b>                | <b>Nama Ustadz</b>       | <b>Alokasi Waktu</b> |
| <b>Akidah</b>   | Risalah Aswaja,                  | Ust. Habib               | 60 Menit/Minggu      |
|   | Akidatul Awam                    | Ust. Wida                | 60 Menit/Minggu      |
|   | Hujjah Aswaja                    | Ust. Habib               | 60 Menit/Minggu      |
|   |                                  |                          |                      |
| <b>Akhlak</b>   | Ta'lim Mutaallim                 | Ust. Wida                | 60 Menit/Minggu      |
|   | Adabul Alim Wal Mutaallim        | Ust. Wida                | 60 Menit/Minggu      |
| <b>Tarikh</b>   | Khulasoh Nurul Yaqin (Juz 1,2,3) | Ust. Rofiq               | 60 Menit/Minggu      |
| <b>Hadist</b>   | Arbain Nawawi                    |                          | 60 Menit/Minggu      |
|   | Lubabul Hadis                    | Ust. Habib               | 60 Menit/Minggu      |
|   | Arbain Asihhiyah                 | Ust. Habib               | 60 Menit/Minggu      |
| <b>Fiqih</b>  | Ushul Fiqh                       |                          | 60 Menit/Minggu      |
|   | Safinatun Najah                  | Ust. Nur Said            | 60 Menit/Minggu      |
|   | Mabadi' Fiqh Juz 1               | Ust. Abdul Ashar         | 60 Menit/Minggu      |
|   | Mabadi' Fiqh Juz 2               | Ust. Abdul Ashar         | 60 Menit/Minggu      |
|   | Mabadi' Fiqh Juz 3               | Ust. Abdul Ashar         | 60 Menit/Minggu      |
|   | Fathul Qorib                     | Ust. Nur Said            | 60 Menit/Minggu      |
| <b>Tasawuf</b>  | Minhajul Abidin                  | Ust. Abdul Azhar         | 60 Menit/Minggu      |
|   | Al Hikam                         | Ust. Rofiq               | 60 Menit/Minggu      |
| <b>Tafsir</b>   | Jalalain                         | Ust. Habib               | 60 Menit/Minggu      |
|   | Al Wasit Attantowi               | Ust. Habib               | 60 Menit/Minggu      |
| <b>Peminatan</b>  | Tahfidz 30 Juz                   | Ust. Habib               |                      |
|   | Tahfidz Juz 30 ( Juz Amma)       | Ust. Habib               |                      |
|   | Tahsin Binnador                  | Ust. Habib               |                      |
|   | Kitab Kuning                     | Seluruh Ustad            |                      |
| <b>Ekstrakurikuler</b>  | Zirah Wali                       | Seluruh Ustad San Santri | 1 Hari               |
|   | Renang                           | Santri                   | 120 Menit/Minggu     |

|                                   |                      |                  |  |
|-----------------------------------|----------------------|------------------|--|
|                                   | Voli                 | Santri           | 120 Menit/Minggu   |
|                                   | Futsal               | Ustad Dan Santri | 60 Menit/Minggu  |
|                                   | Tadabbur Alam        | Ustad Dan Santri | 1 Hari   |
|                                   | Shalawat Al-Banjari  | Santri           | 120 Menit/Minggu   |
| <b>Program Tahunan</b>            |                      |                  |  |
| <b>Kegiatan</b>                   | <b>Timeline</b>      |                  | <b>Keterangan</b>  |
| Haflah                            | 10 Muharam 1445      |                  | Di Ikuti Seluruh Santri, Alumni, Dan Seluruh Masyarakat Umum |
| Amalan 1 Muharam                  | 1 Muharam 1445       |                  | Di Ikuti Seluruh Santri Dan Masyarakat Sekitar               |
| Santunan Anak Yatim               | 10 Muharam 1445      |                  | Di Ikuti Seluruh Santri, Alumni, Dan Seluruh Masyarakat Umum |
| Tadabbur Alam + Ziarah Wali       | 19 Juni 2023         |                  | Di Ikuti Seluruh Santri                                      |
| Pondok Romadhon                   | 1 – 27 Ramadhan 1444 |                  | Di Ikuti Seluruh Santri                                      |
| Hari Santri                       | 22 Oktober 2023      |                  | Di Ikuti Seluruh Santri                                      |
| Perlombaan Agustusan              | 19 – 20 Agustus 2023 |                  | Di Ikuti Seluruh Santri Dan Masyarakat                       |
| Qurban                            | 29 Juni 2023         |                  | Di Ikuti Seluruh Santri Dan Masyarakat                       |
| Doa Awal Tahun                    | 1 Muharam 1445       |                  | Di Ikuti Seluruh Santri Dan Masyarakat                       |
| <b>Program Bulanan</b>            |                      |                  |  |
| <b>Kegiatan</b>                   | <b>Timeline</b>      |                  | <b>Keterangan</b>  |
| Sima'an Al Quran Ahad Legi        | Ahad Legi            |                  | Diikuti Seluruh Santri Dan Masyarakat Umum                   |
| Ngaji Rutin Ahad Pon              | Ahad Pon             |                  | Diikuti Seluruh Santri, Khufat Dan Masyarakat Umum           |
| Simaan Al Quran Sabtu Pahing      | Sabtu Pahing         |                  | Diikutiseluruhsantri,Khufat Dan Masyarakat Umum              |
| <b>Program Mingguan</b>           |                      |                  |  |
| <b>Kegiatan</b>                   | <b>Timeline</b>      |                  | <b>Keterangan</b>  |
| Pembacaan Simtudduror Dan Banjari | Malam Jum'at         |                  | Di Ikuti Seluruh Santri                                      |
| Roan (Kerja Bakti)                | Jum'at Pagi          |                  | Di Ikuti Seluruh Santri                                      |
| Ngaji Surah Al-Kahfi Dan Tahlil   | Jum'at Pagi          |                  | Di Ikuti Seluruh Santri                                      |
|                                   |                      |                  |  |

| Hari/Tgl  | Kegiatan  | Keterangan   |
|---|---|--|
| <b>Senin</b><br>04.30 – 05.00 Wib<br>05.00 – 06.00 Wib<br>06.00 – 06.30 Wib<br>06.30 – 17.00 Wib<br>17.00 – 17.30 Wib<br>17.30 – 18.00 Wib<br>18.00 – 18.45 Wib<br>18.45 – 19.30 Wib<br>19.30 – 20.30 Wib<br>20.30 – 22.00 Wib<br>22.00 – 04.00 Wib                         | Sholat Subuh Berjamaah<br>Sorogan Al- Quran<br>Piket<br>Giat Pribadi<br>Persiapan Shalat Maghrib<br>Shalat Maghrib Berjamaah<br>Fashohah<br>Shalat Isya Berjamaah<br>Ngaji “Fathul Qorib”<br>Tasmi 3 Juz<br>Istirahat   | Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Jadwal Piket Santri<br>Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Seluruh Santri  |
| <b>Selasa</b><br>04.30 – 05.00 Wib<br>05.00 – 06.00 Wib<br>06.00 – 06.30 Wib<br>06.30 – 17.00 Wib<br>17.00 – 17.30 Wib<br>17.30 – 18.00 Wib<br>18.00 – 18.45 Wib<br>18.45 – 19.30 Wib<br>19.30 – 20.30 Wib<br>20.30 – 22.00 Wib<br>22.00 – 04.00 Wib                        | Sholat Subuh Berjamaah<br>Sorogan Al- Quran<br>Piket<br>Giat Pribadi<br>Persiapan Shalat Maghrib<br>Shalat Maghrib Berjamaah<br>Fashohah<br>Shalat Isya Berjamaah<br>Ngaji “Fathul Qorib”<br>Tasmi 3 Juz<br>Istirahat   | Ustad Dan Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Seluruh Santri |
| <b>Rabu</b><br>04.30 – 05.00 Wib<br>05.00 – 06.00 Wib<br><br>06.00 – 06.10 Wib<br>06.10 – 06.30 Wib<br>06.30 – 17.00 Wib<br>17.00 – 17.30 Wib<br>17.30 – 18.00 Wib<br>18.00 – 18.45 Wib<br>18.45 – 19.30 Wib<br>19.30 – 20.30 Wib<br>20.30 – 22.00 Wib<br>22.00 – 04.00 Wib | Sholat Subuh Berjamaah<br>Ngaji “At-Tibyan Fi<br>Hamalatil Qur’an”<br>Shalat Dhuha Berjamaah<br>Piket<br>Giat Pribadi<br>Persiapan Shalat Maghrib<br>Shalat Maghrib Berjamaah<br>Fashohah<br>Shalat Isya Berjamaah<br>Ngaji “Ushfuriyyah”<br>Tasmi 3 Juz<br>Istirahat | Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br><br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br>Seluruh Santri<br>Seluruh Santri                         |
| <b>Kamis</b><br>04.30 – 05.00 Wib<br>05.00 – 06.00 Wib<br><br>06.00 – 06.10 Wib   | Sholat Subuh Berjamaah<br>Ngaji “At-Tibyan Fi<br>Hamalatil Qur’an”<br>Shalat Dhuha Berjamaah  | Seluruh Santri<br>Ustad Dan Seluruh Santri<br><br>Ustad Dan Seluruh Santri   |

|                           |                           |                          |
|---------------------------|---------------------------|--------------------------|
| 06.10 – 06.30 Wib         | Piket                     | Seluruh Santri           |
| 06.30 – 17.00 Wib         | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |
| 17.00 – 17.30 Wib         | Persiapan Shalat Maghrib  | Seluruh Santri           |
| 17.30 – 18.00 Wib         | Shalat Maghrib Berjamaah  | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.00 – 18.45 Wib         | Shalat Sunnah             | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.45 – 19.30 Wib         | Shalat Isya Berjamaah     | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 19.30 – 20.30 Wib         | Ngaji “Khulasoh”          | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 20.30 – 22.00 Wib         | Tasmi 3 Juz               | Seluruh Santri           |
| 22.00 – 04.00 Wib         | Istirahat                 | Seluruh Santri           |
| <b>Jum’at</b>             |                           |                          |
| 04.30 – 05.00 Wib         | Sholat Subuh Berjamaah    | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 05.00 – 06.15 Wib         | Ngaji Al-Kahfi Dan Tahlil | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 06.15 – 07.00 Wib         | Roan Area Pondok          | Seluruh Santri           |
| 07.00 – 17.00 Wib         | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |
| 17.00 – 17.30 Wib         | Persiapan Shalat Maghrib  | Seluruh Santri           |
| 17.30 – 18.00 Wib         | Shalat Maghrib Berjamaah  | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.00 – 18.45 Wib         | Sorogan Al-Qur’an         | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.45 – 19.30 Wib         | Shalat Isya Berjamaah     | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 19.30 – 20.30 Wib         | Ngaji “Ta’lim Muta’alim”  | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 20.30 – 22.00 Wib         | Tasmi 3 Juz               | Seluruh Santri           |
| 22.00 – 04.00 Wib         | Istirahat                 | Seluruh Santri           |
| <b>Sabtu</b>              |                           |                          |
| 04.30 – 05.00 Wib         | Sholat Subuh Berjamaah    | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 05.00 – 06.00 Wib         | Sorogan Al- Quran         | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 06.00 – 06.30 Wib         | Piket                     | Seluruh Santri           |
| 06.30 – 17.00 Wib         | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |
| 17.00 – 17.30 Wib         | Persiapan Shalat Maghrib  | Seluruh Santri           |
| 17.30 – 18.00 Wib         | Shalat Maghrib Berjamaah  | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.00 – 18.45 Wib         | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |
| 18.45 – 19.30 Wib         | Shalat Isya Berjamaah     | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 19.30 – 22.00 Wib         | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |
| 22.00 – 04.00 Wib         | Istirahat                 | Seluruh Santri           |
| <b>Ahad</b>               |                           |                          |
| 04.30 – 05.00 Wib         | Sholat Subuh Berjamaah    | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 05.00 – 06.00 Wib         | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |
| 06.00 – 06.30 Wib         | Piket                     | Seluruh Santri           |
| 06.30 – 17.00 Wib         | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |
| 17.00 – 17.30 Wib         | Persiapan Shalat Maghrib  | Seluruh Santri           |
| 17.30 – 18.00 Wib         | Shalat Maghrib Berjamaah  | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.00 – 18.45 Wib         | Sorogan Al-Qur’an         | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 18.45 – 19.30 Wib         | Shalat Isya Berjamaah     | Ustad Dan Seluruh Santri |
| 19.30 – 22.00 Wib         | Giat Pribadi              | Seluruh Santri           |
| 22.00 – 04.00 Wib         | Istirahat                 | Seluruh Santri           |
| <b>Jadwal Pmbelajaran</b> |                           |                          |

| Hari   | Waktu         | Nama Ustadz      | Nama Kitab       | Keterangan |
|--------|---------------|------------------|------------------|------------|
| Senin  | 19.30 – 20.30 | Ust. Nur Said    | Fathul Qorib     |            |
| Selasa | 19.30 – 20.30 | Ust. Wahyudi     | Mabadi Awwaliyah |            |
| Rabu   | 05.00 – 06.00 | Ust. Habib       | At-Tibyan        |            |
| Rabu   | 19.30 – 20.30 | Ust. Abdul Ashar | Ushfuriyyah      |            |
| Kamis  | 05.00 – 06.00 | Ust. Habib       | At-Tibyan        |            |
| Kamis  | 19.30 – 20.30 | Ust. Rofiq       | Khulasoh         |            |
| Jum'at | 19.30 – 20.30 | Ust. Habib       | Ta'lim Muta'alim |            |

